

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN  
DENGAN PARTISIPASI POLITIK  
MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA  
DAERAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA  
JAKARTA 2017**

(Studi Kuantitatif di RT 06 RW 01 Kelurahan Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta)



**Blasus Pangestu**

**4115131086**

**Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**Blasus Pangestu. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilkada DKI Jakarta 2017. (Study kasus di RT 06/01, Kelurahan Cipadak, Jagakarsa, Jakarta Selatan). Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada DKI 2017. Penelitian ini dilakukan di RT 06/01, Cipadak, Jagakarsa, Jakarta Selatan selama satu bulan, terhitung mulai bulan April sampai dengan Mei 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 65 orang atau 10% dari jumlah populasi yang menjadi Daftar Pemilih Tetap yaitu 647 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Insidental Random Sampling*. Pengukuran variable penelitian tingkat pendidikan dilakukan dengan menggunakan daftar isian, sedangkan untuk mendapatkan data tentang partisipasi politik pada Pilkada DKI 2017 menggunakan angket skala likert. Daftar isian dan angket dibagikan kepada responden, terlebih dahulu diujicoba. Hasil uji coba variable Y jumlah soal yang valid 20 dengan reabilitas sebesar 0,865 yang berarti reabilitasnya sangat tinggi.

Persamaan model regresi linear sederhana menghasilkan bentuk regresi  $Y = 41,33 + 3,015X$ . selanjutnya uji persyaratan analisis yaitu normalitas, digunakan uji liliefors dan diperoleh kesimpulan bahwa variable X dan Y berdistribusi normal karena pada variable X  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , yaitu  $0,099 < 0,110$  dan pada variable Y yaitu  $0,068 < 0,110$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Pengujian hipotesis dengan uji linieritas regresi diperoleh  $F_{hitung} ( 1,78 ) < F_{tabel} ( 2,73 )$  maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti, sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah linear.

Uji koefisien korelasi produk moment diperoleh angka  $r_{hitung}$  (0,732) sedangkan  $r_{tabel}$  ( 0,224 ), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variable X dan Y. kemudian uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji - t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,31 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,67. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik pada Pilkada DKI 2017,  $r_{hitung}$  sebesar 0,732. Ini menunjukkan bahwa kontribusi Y ditentukan oleh 52,27% kontribusi variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada DKI 2017.

**Kata Kunci : Partisipasi Politik, Pilkada DKI, Tingkat Pendidikan**

## ABSTRACT

**Blasus Pangestu. The Relation of Education Level with Political Participation of Society in Regional Head Capital City of Jakarta 2017 (Study case in RT 06/01, Cipedak, Jagakarsa, South Jakarta). Thesis. Jakarta: Program Study of Pancasila and Civic Education, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Jakarta, June 2017.**

This study aims to obtain empirical data about the relation of education level with the political participation of society in Regional Head Election Capital City of Jakarta 2017. This research was conducted in RT 06/01, Cipedak, Jagakarsa, South Jakarta for one month, starting from April to May 2017.

This research method used correlational with quantitative approach. The samples of researched 65 people or 10% of the total population who become the Permanent Voters List is 647 people. Sampling by Incidental Random Sampling method. Measurement of research variables of educational level by using list of stuffing, while to get data about political participation in Regional Head Election Capital City of Jakarta 2017 using questionnaire Likert scale. List of questionnaires and questionnaires distributed to respondents, first tested.

The result of the test variable Y is the number of valid questions 20 with the reliability of 0.865 which means the reliability is very high. The equation of simple linear regression model yields regression form  $Y = 41,33 + 3,015X$ . Then test the requirement of analysis that is normality, used liliefors test and obtained the conclusion that variable X and Y is normal distribution because at variable X  $L_{count} < L_{tabel}$ , that is  $0,099 < 0,110$  and at variable Y that is  $0,068 < 0,110$  with signification level equal to 0,05. Hypothesis testing with regression linearity test obtained  $F_{hitung} (1,78) < F_{tabel} (2,73)$  hence can be concluded that regression mean, so show that regression model used is linear. Test of product moment correlation coefficient obtained by counting  $r_{hitung} (0,732)$  while  $r_{tabel} (0,224)$ , hence can be concluded there is positive correlation between variable X and Y. then test of significance correlation coefficient by using t-test obtained  $t_{hitung}$  equal to 8,31 bigger than  $t_{tabel} 1.67$ . So it can be concluded that there is a positive relationship between the level of education with political participation in Regional Head Election Capital City Of Jakarta 2017,  $r_{hitung}$  of 0.732. This shows that the contribution of Y is determined by 52.27% contribution of variable Y. The conclusion is in the election of DKI 2017 has a strong relationship between level of education with the political participation of society.

**Keywords: Political Participation, Regional Head Election Capital City of Jakarta, Education Level**



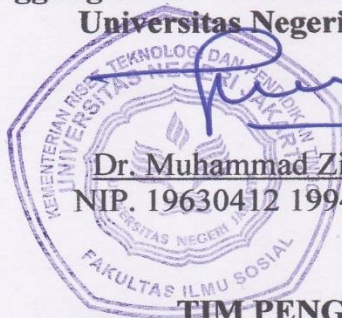
Building  
Future  
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,  
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta**



Dr. Muhammad Zid, M.Si.  
NIP. 19630412 199403 1 002

**TIM PENGUJI**

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Yasnita Yasin, S.Pd., M.Si.</u> Ketua		04-08-2017
2.	<u>Irawaty, Ph.D.</u> Sekretaris		07-08-2017
3.	<u>Drs. Suhadi, M.Si</u> Pembimbing I (Anggota)		04-08-2017
4.	<u>Mohammad Maiwan, Ph.D.</u> Pembimbing II (Anggota)		04-08-2017
5.	<u>Dwi Afrimetty Timoera, S.H., M.H</u> Penguji Ahli		07-08-2017

**Tanggal Lulus: 21 Juli 2017**

# HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

KERTAS BERGARANSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Blasus Pangestu

No. Registrasi : 4115131086



Blasus Pangestu

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Blasus Pangestu  
No. Registrasi : 4115131086  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** atas skripsi yang berjudul:

**“HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA 2017”. ( Studi Kuantitatif di RT 06 RW 01 Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta ).** Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Juli 2017



Blasus Pangestu

## MOTTO

PERSAHABATAN SULIT DIJELASKAN DAN TAK PERNAH DIPERLAJARI DI SEKOLAH. NAMUN JIKA SESEORANG TIDAK BERUSAHA MEMPELAJARI MAKNA PERSAHABATAN, DIA TIDAK DAPAT MEMPELAJARI APA – APA.

( MUHAMMAD ALI )

“ BERHENTI BERARTI MATI MUNDUR BERARTI HANCUR ”

( BLASUS PANGESTU )

“ JALANI SAJA SEMUANYA KARENA HIDUP LEBIH BAIK SEDERHANA, BAHAGIA, DENGAN BANYAK CINTA ”

( MONKEY BOOTS )

*Dengan rasa syukur dan kerendahan hati kupersembahkan karya kecil ini untuk Mama, Bapak, Ibu, seluruh keluargaku serta orang – orang yang kusayangi dan menyayangi ... Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, motivasi, dan bantuan yang telah kalian berikan.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah DKI 2017”.

Penulisan skripsi ini bertujuan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak, sehingga di kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bapak Drs. Suhadi, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam membuat skripsi ini dengan baik dan memberikan saran dan arahan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Moh. Maiwan, P.hd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam membuat skripsi ini dengan baik dan

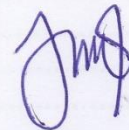


memberikan saran dan arahan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.

4. Terimakasih kepada bapak/ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta.
5. Terimakasih kepada Mama Supadmi, Bapak Alm. Daryoto, Bapak Bambang Tri Maryudi, dan Ibu Sunarti, serta keluarga besar penulis yang berada di Klaten yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
6. Teman-teman seperjuangan PPKN A 2013 yang telah banyak memberikan kenangan yang sangat membekas di dalam hati saya. Terimakasih telah memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih atas kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dari skripsi ini agar lebih bermanfaat bagi semua orang.

Jakarta, Juli 2017



Blasus Pangestu

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Kerangka Teori.....	12
B. Penelitian Yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berfikir.....	38
D. Pengajuan Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Metode Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	54
B. Uji Persyaratan Analisis Data .....	59
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	62

D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
E. Keterbatasan Studi .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi.....	68
C. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Bentuk Bentuk Partisipasi Politik .....	22
Tabel 3.1 Skor Nilai Angket Variabel Y.....	45
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Variabel Y .....	45
Tabel 3.3 Daftar Analisis Varianns Pengujian Keberartian dan Kelinieran .....	51
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	52
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Determinasi .....	53
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel X .....	55
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan .....	56
Tabel 4.3 Daftar Usia Responden .....	56
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	58
Tabel 4.5 Tabel Anava Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi .....	61
Tabel 4.6 Daftar Analisis Varians Uji Regresi Linear .....	61
Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	64

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Piramida Partisipasi Politik 1 .....	14
Gambar 2.2 Piramida Partisipasi Politik 2 .....	21
Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel X .....	55
Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	59
Grafik 4.3 Persamaan Regresi .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Uji Coba.....	72
Instument Penelitian Uji Coba .....	74
Angket Penelitian Uji Coba .....	75
Data Hasil Uji Coba Variabel Y Partisipasi Politik .....	78
Data Reabilitas Variabel Y.....	82
Perhitungan Reabilitas Variabel Y Partisipasi Politik .....	83
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian .....	84
Instrumen Penelitian.....	86
Angket Penelitian .....	87
Data Tngkat Pendidikan Variabel X .....	90
Data Tingkat Partisipasi Politik Variabel Y .....	92
Proses Penghitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X .....	94
Proses Penghitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y .....	95
Hasil Data Mentah Variabel X dan Variabel Y .....	96
Tabel Perhitungan Rata – Rata, Varians, dan Simpangan Baku X dan Y .....	98
Perhitungan Rata – Rata, Varians dan Simpangan Baku .....	100
Data Berpasangan Variabel X dan Y .....	101
Perhitungan Normalitas Dengan Liliefors Variabel X.....	103
Perhitungan Normalitas Dengan Liliefors Variabel Y.....	105
Perhitungan Uji Linearitas Dengan Persamaan Regresi Linear .....	107
Grafik Persamaan Regresi.....	108
Perhitungan Uji Keberartian Regresi .....	109
Perhitungan Uji Linearitas Regresi .....	111
Perhitungan JK (G) .....	112
Tabel Anava Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi.....	115
Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment .....	116
Perhitungan Uji Signifikasi .....	118
Perhitungan Uji Koefisien Determinasi .....	119

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Demokrasi merupakan suatu sistem yang menjadikan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, dimana rakyat memiliki peran besar dalam pemerintahan dan dilibatkan dalam suatu penentuan kebijakan – kebijakan untuk kepentingan rakyat bersama. Menurut Abraham Lincoln “*democracy is government by the people of the people for the people*” yang artinya adalah demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Secara teoritis demokrasi menjadikan rakyat sebagai pemegang penuh kekuasaan dan juga sebagai objek yang dikuasai atau diperintah, secara keseluruhan hal yang berhubungan dengan negara selalu ada campur tangan rakyat.

Sejarah awal demokrasi berasal dari negara Yunani pada abad ke 6 SM, demokrasi yang dijalankan pada waktu itu adalah demokrasi langsung dimana hak untuk membuat keputusan politik dan kebijakan – kebijakan diputuskan dan dijalankan oleh seluruh warga negara.<sup>1</sup> Pada waktu itu sangat memungkinkan melakukan hal tersebut karena melihat negaranya yang masih belum terlalu luas dan penduduknya yang belum terlalu banyak. Selain itu, ketentuan ikut serta dalam mengambil keputusan hanya dilakukan oleh warga negara yang resmi dan laki – laki dewasa, sedangkan

---

<sup>1</sup> Solihatin Etin, Ilmu Negara, (Jakarta : Labsospol Press), 2013, hlm.27.

bagi warga negara yang berstatus budak, pedagang asing, perempuan, dan anak – anak tidak dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan tersebut.

Sejarah demokrasi pada abad pertengahan menghasilkan sebuah piagam Magna Charta di Inggris pada tahun 1215. Piagam tersebut memuat dua prinsip mendasar yaitu adanya pembatasan kekuasaan raja dan Hak Asasi Manusia lebih penting daripada kedaulatan raja. Selanjutnya pada abad 18 M muncul pemikiran tentang perkembangan demokrasi dari Montesquieu yang mencetuskan tentang teori pemisahan kekuasaan ( *Trias Politica* ). Pemisahan kekuasaan dalam suatu negara diharapkan dapat mewujudkan lembaga – lembaga negara (eksekutif, legislatif, dan yudikatif ) yang saling independen dan berada sejajar agar ketiga lembaga negara ini dapat mengawasi satu sama lain.

Demokrasi telah menjadi arus utama negara – negara modern. Demokrasi berdiri berdasarkan prinsip persamaan, yaitu bahwa setiap warga negara memiliki kesamaan hak dan kedudukan didalam pemerintahan. Karena itu setiap warga negara sejatinya memiliki kekuasaan yang sama untuk memerintah. Kekuasaan rakyat inilah yang menjadi sumber legitimasi dan legalitas kekuasaan negara.<sup>2</sup>

Sejak awal kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia telah menjadi negara demokrasi. Hal ini tercantum dalam pasal 1 ayat 2 dan pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alinea keempat. Sebagai negara yang ingin diakui demokrasinya oleh negara lain pencantuman prinsip –

---

<sup>2</sup>Janedjri M. Gaffar, Demokrasi dan Pemilu di Indonesia, (Jakarta : Konstitusi Press), 2013, hlm. 1



prinsip dalam konstitusi sangatlah penting. Ini menjadi sebuah keharusan bagi negara yang ingin dianggap berdemokrasi oleh negara lain, walaupun sekalipun dalam pelaksanaannya tidak.

Indonesia menganut sistem demokrasi yang berlandaskan pada Pancasila. Ini tercantum pada pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 pada alinea keempat. Demokrasi Pancasila itu sendiri merupakan faham demokrasi yang berdasarkan pada falsafah hidup bangsa Indonesia yang digali berdasarkan kepribadian rakyat Indonesia.

Bangsa Indonesia harus bangga memiliki Pancasila sebagai ideologi yang bisa menyatukan rakyat Indonesia yang demikian besar dan majemuk. Pancasila adalah konsensus nasional yang dapat diterima semua faham, golongan, dan kelompok masyarakat di Indonesia. Pancasila adalah dasar negara sekaligus bintang penuntun ( *leistar* ) yang dinamis, yang mengarahkan bangsa dalam mencapai tujuannya. Dalam posisinya seperti itu, Pancasila merupakan sumber jati diri, kepribadian, moralitas, dan haluan keselamatan bangsa.<sup>3</sup> Dalam Pancasila juga terdapat demokrasi sesuai sila keempatnya yaitu “ Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan ”.

Demokrasi memiliki empat pilar yang menyangganya. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya demokrasi dapat diukur secara kurang lebih objektif dari keberadaan empat pilar itu dalam masyarakat. Empat pilar

---

<sup>3</sup>MPR Periode 2009 – 2014, *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, ( Jakarta : Sekertaris Jendral MPR RI), 2012, hlm. 12.

tersebut adalah kemampuan mengelola perbedaan secara sehat (1), tidak adanya kekuasaan politis yang bersifat mutlak (2), akuntabilitas serta transparansi kekuasaan publik (3), dan partisipasi politik masyarakatnya yang tinggi (4).

Diantara empat pilar tersebut salah satu hal yang tidak lepas dari demokrasi adalah partisipasi politik dari masyarakatnya. Dalam analisis politik modern partisipasi politik merupakan suatu masalah yang penting, dan akhir – akhir ini banyak dipelajari terutama dalam hubungannya dengan negara – negara berkembang.<sup>4</sup> Secara konsep partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin, dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah ( *public policy* ).<sup>5</sup>

Dalam partisipasi politik terdapat dua jenis partisipasi yaitu partisipasi politik mobilisasi dan partisipasi politik secara otonom.<sup>6</sup> Dalam partisipasi politik mobilisasi ini rakyat bergerak untuk memilih calon pemimpin tidak atas dasar kesadarannya sendiri, berbanding terbalik dengan itu dalam partisipasi politik otonom yaitu rakyat bergerak atas dasar

---

<sup>4</sup> Miriam Budiardjo, Dasar Dasar Ilmu Politik (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.

367

<sup>5</sup>*Ibid*

<sup>6</sup> S.P.Hungtington dan J.M.Nelson, Partisipasi Politik Di Negara Berkembang, Terj. Sahat Simamora (Jakarta:PT Rineka Cipta), 1994, hlm. 9.

kesadaran dan kepeduliannya sendiri dengan asumsi bahwa kepentingannya akan tersalurkan atau setidaknya akan diperhatikan oleh pemerintah.

Dalam partisipasi politik mobilisasi ini cenderung adanya politik uang (*money politic*). Rakyat di mobilisasi untuk memilih salah satu calon bukan karena keinginannya sendiri dan diberi imbalan dengan sejumlah uang yang diberikan dari calon tersebut. Hal ini lah yang akan memperburuk demokrasi, dan membuat demokrasi dalam suatu negara menjadi tidak sehat.

Fenomena *money politic* inilah yang terjadi di negeri ini. Menurut Lord Bryce Uang adalah kekuatan dalam demokrasi modern. Jika mencermati perkataan dari Lord Bryce dan mencocokkan dengan fenomena *money politic* di Indonesia yang notabenehnya adalah negara yang sedang berkembang ini akan berkaitan satu sama lain. Karena kesejahteraan rakyat yang masih buruk maka rakyat akan sangat mudah di mobilisasi dengan uang.

Budaya politik juga akan memengaruhi partisipasi politik suatu masyarakat dan juga kedewasaan demokrasi dari masyarakatnya. Macam – macam budaya politik itu sendiri yaitu budaya politik parokial, budaya politik subjek, dan budaya politik partisipan. Budaya politik parokial adalah budaya politik dengan partisipasi politik yang sangat rendah, budaya politik ini umumnya ditemukan dalam masyarakat tradisional, tingkat pendidikan yang rendah dan kondisi sosial yang kurang sejahtera dari masyarakatnya. Budaya politik subjek adalah budaya politik dengan partisipasi politik yang

rendah tetapi kondisi sosial masyarakatnya sudah mulai sejahtera. Sedangkan budaya politik partisipan adalah budaya politik dengan partisipasi politik yang tinggi, tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi dan kondisi sosial masyarakatnya sudah sejahtera.<sup>7</sup> Dari pembahasan diatas maka diasumsikan faktor – faktor yang memengaruhi budaya politik diantaranya adalah tingkat pendidikan suatu masyarakat dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Dewasa ini Indonesia mengalami kemajuan dalam berdemokrasi, ini ditandai dengan adanya pemilihan kepala daerah yang saat ini dapat dipilih langsung oleh rakyat bukan lagi dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, bahkan aturan tentang pemilihan langsung kepala daerah secara serentak merupakan suatu bukti bahwa kemajuan demokrasi di negeri ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Salah satu daerah yang akan mengikuti pemilihan langsung kepala daerah pada tahun 2017 adalah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pemilihan Gubernur DKI Jakarta ini sangat ramai diperbincangkan khalayak banyak karena DKI Jakarta merupakan ibukota dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

DKI Jakarta diibaratkan miniatur Indonesia, berbagai macam suku bangsa, bahasa, agama menjadi satu disana. Mengatur berbagai macam karakter manusia tidaklah mudah bagi pemimpin DKI Jakarta. Maka sangatlah wajar jika Pilkada DKI menjadi sorotan yang paling

---

<sup>7</sup>MM, Drs. Budiyo. Kewarganegaraan SMA Untuk Kelas IX (Jakarta: Erlangga), 2008, hlm. 67

diperbincangkan diantara daerah – daerah yang hendak melaksanakan pemilihan langsung kepala daerah serentak di tahun 2017 ini.

Sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menjadi pusat sentral perekonomian negara maka tidaklah heran jika tingkat kesejahteraan masyarakatnya terbilang cukup tinggi dibandingkan wilayah – wilayah yang lain. Asumsinya jika tingkat kesejahteraannya tinggi maka partisipasi politik di wilayah tersebut pastilah tinggi. Tingkat pembangunan sosio-ekonomi yang lebih tinggi didalam masyarakat mengakibatkan tingkat – tingkat partisipasi politik yang lebih tinggi oleh individu – individu dan kelompok – kelompok tertentu di dalam masyarakat itu.<sup>8</sup>

Kesejahteraan yang terbilang tinggi tidak lepas dari faktor pendidikan dari masyarakatnya. Asumsinya seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung lebih peka terhadap politik sedangkan seseorang yang pendidikan rendah cenderung apatis terhadap politik. Aspek pendidikan mampu membuat masyarakat memiliki pandangan yang luas terhadap politik. Pendidikan akan memberikan kepercayaan diri bagi masyarakat untuk turut serta mengkritisi, menilai, dan memengaruhi kebijakan – kebijakan pemerintah yang akhirnya akan membawa masyarakat kepada partisipasi politik yang lebih tinggi.

Membaca *trend* partisipasi politik pada Pemilihan Umum di Indonesia terdapat kecenderungan naik turunnya dari Pemilu ke Pemilu.

---

<sup>8</sup>.S.P.Hungtington dan J.M.Nelson, Partisipasi Politik Di Negara Berkembang, Terj. Sahat Simamora (Jakarta:PT Rineka Cipta), 1994, hlm. 107.

Data Komisi Pemilihan Umum (KPU) menunjukkan pada Pemilu 1999, di tengah-tengah euforia reformasi, partisipasi Pemilu mencapai angka yang cukup fantastis 93 %, lima tahun berikutnya yakni pada Pemilu 2004 turun menjadi 84 % dan pada Pemilu 2009 menurun lagi menjadi 71 %, dan pada Pemilu 2014 lalu meningkat menjadi 75,11 %.<sup>9</sup>

Di pemilihan kepala daerah DKI Jakarta tahun 2012 lalu jumlah warga yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap adalah 6.962.348 orang. Pemilih yang menggunakan hak suaranya 4.429.533 berjumlah orang atau sekitar 63,62 % masyarakat yang menggunakan hak pilihnya pada pemilihan kepala daerah DKI Jakarta tahun 2012 lalu.<sup>10</sup> Angka tersebut terbilang cukup tinggi, dan bukan tidak mungkin partisipasi politik pemilih akan bertambah nantinya pada tahun 2017. Terlebih di era media sosial saat ini pembelajaran politik sampai isu – isu politik pun sangat mudah didapat dan tersebar luas sehingga sangat dimungkinkan hal ini dapat menambah tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2017.

Untuk melihat tingkat partisipasi politik dalam Pemilihan Kepala Daerah dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang berperan aktif atau mengikuti pemilihan umum secara langsung, Karena salah satu bentuk partisipasi politik aktif adalah pemberian suara masyarakat untuk memilih pemimpinnya. Maka dari itu pemerintah Indonesia sangat menganjurkan

---

<sup>9</sup>[www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id), diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 16.45 WIB.

<sup>10</sup> [www.kpujakarta.wordpress.com](http://www.kpujakarta.wordpress.com), diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 17.00 WIB.

kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memilih pemimpinnya entah itu di tingkat Nasional seperti Pemilihan Presiden dan Pemilihan Umum maupun di tingkat daerah seperti Pemilihan Kepala Daerah.

Tetapi banyak masyarakat yang menganggap politik itu tidak penting dalam hidupnya ( apatis ). Mereka menganggap bahwa segala hal yang berkaitan dengan politik tidak akan memengaruhi hidupnya secara langsung. Banyak para calon pemimpin yang hanya mengumbar janjinya untuk kepentingan politiknya, tetapi ketika sudah menjadi pemimpin mereka lupa dengan janjinya. Padahal sejatinya politik bersinggungan langsung dengan masyarakat, banyak hal yang dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat sedikit banyaknya pengaruh dari kebijakan pemerintah.

Mc Closky berpendapat bahwa ada yang tidak ikut pemilihan karena sikap acuh tak acuh dan tidak tertarik oleh atau kurang paham mengenai masalah politik. Ada juga karena tidak yakin bahwa usaha untuk memengaruhi kebijakan pemerintah akan berhasil dan ada juga yang sengaja memanfaatkan kesempatan memilih karena kebetulan berada dilingkungan dimana ketidaksertaan merupakan hal yang terpuji.<sup>11</sup>

Kurangnya edukasi masyarakat mengenai politik inilah yang menjadikan masyarakat begitu apatis terhadap politik. Masyarakat yang apatis akan melahirkan tingkat partisipasi yang minim pula. Sehingga peran pendidikan politik akan sangat penting. Kesadaran mengenai partisipasi

---

<sup>11</sup> Miriam Budiardjo, Partisipasi dan Partai Politik, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia), 1998, hlm. 5

politik ini pula sangat berhubungan dengan latar belakang pendidikan formal seseorang. Asumsinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cakap cara berfikir orang tersebut.

Untuk itu penulis tertarik meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Daerah Khusus Ibukota tahun 2017.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat?
2. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat?
3. Seberapa besar hasil determinasi antara hubungan tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dilihat dari bidang cakupan yang cukup luas maka penelitian ini difokuskan kepada masyarakat yang telah memiliki hak pilih pada pilkada DKI Jakarta 2017 di RT 06 RW 01 Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta dan dibatasi apakah terdapat masalah Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Politik Masyarakat?.



#### **D. Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan masyarakat dengan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah DKI 2017 ?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan dan membutuhkan. Berikut merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Memberikan pengalaman bagi penulis sehingga dapat meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian.
2. Memberikan gambaran bagi khasanah keilmuan mengenai hubungan tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti objek dan tema yang sama.
3. Memberikan informasi baru kepada masyarakat tentang tingkat partisipasi politik yang ditinjau dari tingkat pendidikan.

## BAB II

### KERANGKA TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kajian Teori Variabel Terikat

###### a. Partisipasi Politik

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi dari partisipasi adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan memengaruhi kehidupan warga masyarakat, warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan partisipasi politik ialah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau memengaruhi hidupnya.<sup>12</sup>

Sebagai definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan politik (public policy).<sup>13</sup> Kegiatan ini mencakup tindakan seperti

---

<sup>12</sup> Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 2011, hlm. 179-180

<sup>13</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 2008, hlm. 367

memeberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan social dengan *direct action* dan sebagainya.<sup>14</sup>

Herbert McClosky seorang tokoh masalah partisipasi berpendapat<sup>15</sup> Partisipasi politik adalah kegiatan – kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum ( *The term political participation will refer to those voluntary activities by which members of a society share in the selection of rules and, directly or indirectly, in the formation of public policy* ).

Dalam hubungan dengan Negara – Negara berkembang Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson mengatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi – pribadi, yang dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadic, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif.<sup>16</sup>

Partisipasi sebagai kegiatan dibedakan menjadi partisipasi aktif dan pasif. Partisipasi aktif berarti kegiatan yang berorientasi pada proses *output* dan *input* politik, sedangkan partisipasi pasif merupakan kegiatan yang berorientasi pada proses *output*. Contohnya dalam partisipasi aktif adalah mengajukan usul mengenai suatu kebijakan, memilih pemimpin, membayar pajak. Sebaliknya kegiatan yang menaati pemerintah, menerima, dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah merupakan partisipasi pasif.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> S.P.Hungtington dan J.M.Nelson, Partisipasi Politik Di Negara Berkembang, Terj. Sahat Simamora (Jakarta:PT Rineka Cipta), 1994, hlm. 5.

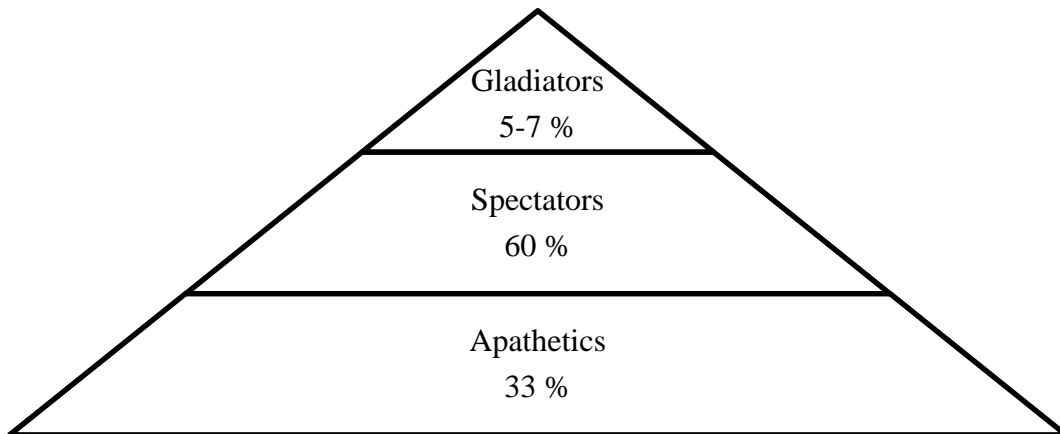
<sup>17</sup> Subakti, *Op.Cit* hlm. 182

Milbart dan Goel membedakan partisipasi menjadi beberapa kategori.<sup>18</sup>

- a. Pertama, apatis. Artinya, orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.
- b. Kedua, spekator. Artinya, orang yang setidak – tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum.
- c. Ketiga, gladiator. Artinya, mereka yang secara aktif mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye, dan aktivis masyarakat.

**Gambar 2.1**

**Piramida Partisipasi Politik 1**



Sumber : Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar – Dasar Ilmu Politik* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama). Hal. 372

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik merupakan kegiatan sukarela seseorang untuk ikut serta dalam kehidupan politik, dengan salah satu tindakannya adalah ikut serta dalam

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 183.

memilih pemimpin negaranya/penguasa, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi kebijakan suatu negara. Dan kegiatan partisipasi politik dapat dibedakan menjadi partisipasi aktif dan pasif.

Berikut ini dikemukakan sejumlah “rambu – rambu” partisipasi politik :<sup>19</sup>

1. Partisipasi politik berupa kegiatan atau perilaku luar individu warga negara biasa yang dapat diamati, bukan perilaku dalam yang berupa sikap dan orientasi tidak selalu termanifestasikan dalam perilakunya.
2. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mempengaruhi perilaku selaku pembuat dan pelaksana keputusan politik. Seperti mengajukan alternative kebijakan umum, dan kegiatan mendukung atau menentang keputusan politik yang dibuat pemerintah.
3. Kegiatan yang berhasil maupun yang gagal mempengaruhi pemerintah termasuk dalam konsep partisipasi politik
4. Kegiatan mempengaruhi kebijakan pemerintah secara langsung yaitu mempengaruhi pemerintah dengan menggunakan perantara yang dapat meyakinkan pemerintah.
5. Mempengaruhi pemerintah melalui prosedur yang wajar dan tanpa kekerasan seperti ikut memilih dalam pemilu, mengajukan petisi, bertatap muka, dan menulis surat atau dengan prosedur

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 181.

yang tidak wajar seperti kekerasan, demonstrasi, mogok, kudeta, revolusi, dll.

Hirarki partisipasi politik yang dikemukakan oleh Michael Rush dan Philip Althoff, yaitu :<sup>20</sup>

- a. Menduduki jabatan politik atau administrative
- b. Mencari jabatan politik atau administrative
- c. Keanggotaan aktif suatu organisasi politik
- d. Keanggotaan pasif suatu organisasi politik
- e. Keanggotaan aktif suatu organisasi semu politik
- f. Keanggotaan pasif organisasi semu politik
- g. Partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi dan sebagainya
- h. Partisipasi dalam diskusi politik informal minat umum dalam politik
- i. Voting.

Partisipasi politik sangatlah penting bagi warga negara, karena seluruh kehidupan masyarakat tidak lepas dari keputusan serta kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu, masyarakat seharusnya lebih peka terhadap politik dan tidak seharusnya apatis terhadap segala hal yang berhubungan dengan politik. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh kehidupan masyarakat bersinggungan langsung dengan politik. Kebijakan – kebijakan pemerintah yang menyejahterakan akan dirasakan oleh rakyat dan kebijakan

---

<sup>20</sup> Michael Rush dan Phillip Althoff, Pengantar Sosiologi Politik, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2007, hlm. 124

– kebijakan pemerintah yang dapat menyensasikan akan juga dirasakan oleh rakyatnya.

Bentuk hirarki partisipasi politik menduduki jabatan politik atau administratif mempunyai arti setiap orang yang menduduki suatu jabatan memiliki tujuan yang lebih khusus dalam pengelolaan suatu pemerintahan dan jumlah anggotanya terbatas. Contohnya : Presiden, Gubernur, Kepala Daerah, dan lain – lain. Selanjutnya mencari jabatan politik atau administrative yang artinya dengan bentuk partisipasi tersebut, orang yang ikut berpartisipasi memiliki tujuan untuk menduduki suatu jabatan untuk memperoleh suatu kekuasaan. Dengan demikian mereka dapat mengatur Negara bagaimana akan dibentuk. Contohnya para anggota dewan atau legislatif. Bentuk keanggotaan aktif suatu organisasi politik artinya seseorang yang aktif langsung dalam pelaksanaan partisipasi suatu organisasi politik. Selanjutnya bentuk keanggotaan pasif suatu organisasi politik artinya seorang yang tidak langsung terlibat dalam pelaksanaan partisipasi suatu organisasi politik. Keanggotaan aktif suatu organisasi politik artinya, seorang yang langsung aktif dalam pelaksanaan organisasi semu politik. Keanggotaan pasif suatu organisasi semu politik, maksudnya seorang tidak langsung terlibat dalam pelaksanaan partisipasi suatu organisasi semu politik. Rapat umum, demonstrasi dan lainnya adalah seseorang aktif dalam penyelenggaraan rapat – rapat umum, demonstrasi serta seminar – seminar yang berhubungan dengan partisipasi politik atau hal lainnya, dalam pengambilan suatu keputusan maka dilakukan voting.

### 1) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Partisipasi politik sebagai suatu aktivitas, tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Banyak pendapat yang menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik, ada yang menyoroti faktor-faktor dalam diri seseorang, ada yang menyoroti faktor-faktor dari luar diri dan ada yang menggabungkannya. Berbagai pendapat tersebut dapat terlihat dalam uraian berikut ini:

Arnstein S.R. melihat bahwa partisipasi politik masyarakat didasarkan kepada faktor politik untuk menentukan suatu produk akhir. Lebih rinci, ia menjelaskan faktor politik tersebut meliputi komunikasi politik, kesadaran politik, pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan, dan kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik.

21

Faktor – faktor yang diperkirakan memengaruhi tinggi – rendahnya partisipasi politik ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah. Yang dimaksud dengan kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Yang dimaksud dengan sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Komarudin Sahid. *Sosiologi Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2011, hlm. 185

<sup>22</sup> Subakti, *Op.Cit*, hlm. 184



Berdasarkan tinggi – rendahnya kedua faktor tersebut, Paige membagi partisipasi menjadi empat tipe.<sup>23</sup> Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi, partisipasi cenderung aktif. Sebaliknya, kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah, maka cenderung pasif (apatis). Tipe partisipasi ketiga berupa militant radikal, yakni apabila kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah. Selanjutnya, apabila kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi, partisipasi ini disebut tidak aktif (pasif).

Selanjutnya menurut Myron Weiner, terdapat lima penyebab timbulnya gerakan kearah partisipasi yang lebih luas dalam proses politik, yaitu sebagai berikut.<sup>24</sup>

1. Modernisasi dalam segala bidang kehidupan yang menyebabkan masyarakat makin banyak menuntut untuk ikut dalam kekuasaan politik.
2. Perubahan – perubahan struktur kelas sosial. Masalah siapa yang berhak berpartisipasi dan pembuatan keputusan politik menjadi penting dan mengakibatkan perubahan dalam pola partisipasi politik.
3. Pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern. Ide demokratisasi partisipasi telah menyebar ke bangsa – bangsa baru sebelum mereka mengembangkan modernisasi dan industrialisasi yang cukup matang.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 184-185.

<sup>24</sup> Syahril Syarbaini dkk. *Sosiologi dan Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2013, hlm. 69

4. Konflik antarkelompok pemimpin politik. Jika timbul konflik antarelite maka yang dicari adalah dukungan rakyat, terjadi perjuangan kelas menengah melawan kaum aristokrat, telah menarik kaum buruh dan membantu memperluas hak pilih rakyat.
5. Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Meluasnya ruang lingkup aktivitas pemerintah sering merangsang timbulnya tuntunan – tuntunan yang terorganisir akan kesempatan untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan politik.

Dari pemaparan diatas tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik mempunyai banyak macamnya, yaitu seperti komunikasi politik, kesadaran politik, pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan, kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik, media massa yang semakin berkembang, perubahan struktur sosial dalam masyarakat dan campur tangan serta kepercayaan pemerintah.

Dan pembagian tipe partisipasi berdasarkan faktor kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah adalah partisipasi aktif, pasif, apatis, dan militant radikal.

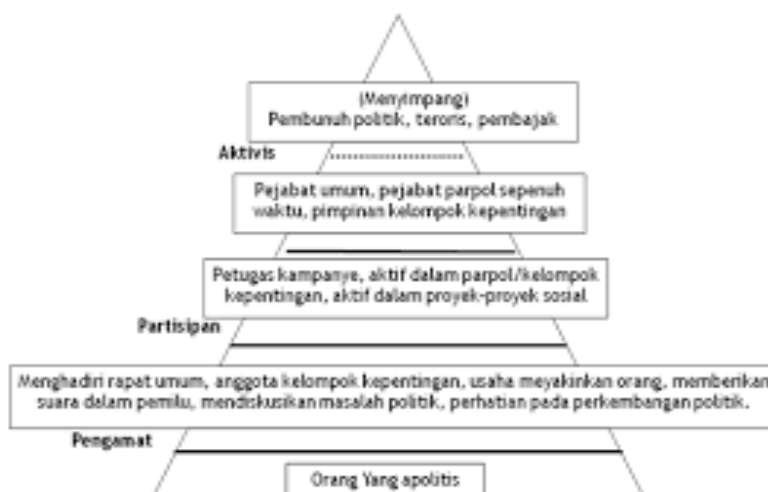
## **2) Bentuk – Bentuk Partisipasi Politik**

Kegiatan politik yang tercakup dalam konsep partisipasi politik mempunyai bermacam – macam bentuk dan intensitas. Biasanya diadakan perbedaan jenis partisipasi menurut frekuensi dan intensitasnya. Menurut pengamatan, jumlah orang yang mengikuti kegiatan yang tidak intensif,

yaitu kegiatan yang tidak banyak menyita waktu dan yang biasanya tidak berdasarkan prakarsa sendiri, seperti banyaknya yang memberikan suara dalam pemilu. Sebaliknya, kecil sekali jumlah orang yang secara aktif dan sepenuh waktu melibatkan diri dalam politik. Kegiatan sebagai aktivis politik ini mencakup, antara lain menjadi pemimpin dari partai atau kelompok kepentingan.<sup>25</sup>

**Gambar 2.2**

**Piramida Partisipasi Politik 2**



Sumber : Syahril Syabaini, dkk, *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013). Hal. 124

Beragam-macam partisipasi politik yang terjadi diberbagai negara dan berbagai waktu. Kegiatan politik konvensional adalah bentuk partisipasi politik yang normal dalam demokrasi modern. Bentuk non-konvensional antara lain petisi, kekerasan, dan revolusioner. Bentuk-bentuk dan frekuensi partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai

<sup>25</sup> Syabaini, *Op.Cit*, hlm. 124.

stabilitas sistem politik, integritas kehidupan politik, dan kepuasan atau ketidakpuasan warga negara.

**Table 2.1 Bentuk-bentuk Partisipasi Politik**

A. KONVENSIONAL	B. NON KONVENSIONAL
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian suara (voting)</li> <li>• Diskusi politik</li> <li>• Kegiatan kampanye</li> <li>• Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan</li> <li>• Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajuan petisi</li> <li>• Kekerasan</li> <li>• Revolusioner.</li> <li>• Konfrontasi</li> <li>• Mogok</li> <li>• Demonstrasi</li> </ul>

Sumber : Syahril Syabaini, dkk, *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013). Hal. 125

Ciri – ciri sosial tertentu tampak sangat penting dalam memberikan kesempatan dan kecakapan politik kepada setiap individu. Pendidikan tinggi mempengaruhi partisipasi politik. Oleh sebab itu, banyak negara memperbaharui kurikulum sekolah untuk dapat berpengaruh terhadap proses sosialisasi politik kaum muda. Orang yang berstatus sosial ekonomi lebih tinggi maka akan lebih aktif. Partai politik berpengaruh besar dalam partisipasi politik. Ledakan tuntunan partisipasi adalah keyakinan yang

tersebar luas bagi kalangan kaum muda terhadap demokrasi partisipan. Dorongan utamanya karena di negara demokratis pun para pengambil keputusan masih tetap orang – orang yang masih mapan (*establishment*). Oleh sebab itu, para penganjur demokrasi partisipan dan para pembuat keputusan politik agar agar membawa permasalahan politik ke tingkat masyarakat umum, agar masyarakat dapat menguasai masalah dan bertindak secara politik demi kepentingan mereka.<sup>26</sup>

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk – bentuk partisipasi politik ada konvensional dan non – konvensional. Diantara yang konvensional adalah pemungutan suara, kampanye, dan diskusi politik. Dan yang non – konvensional meliputi pengajuan petisi, kekerasan, dan revolusi. Dan tinggi rendahnya pendidikan pun dapat memengaruhi kegiatan – kegiatan partisipasi politik tersebut.

### 3) Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik ialah proses pembentukan sikap dan orientasi politik anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat. Proses ini berlangsung seumur hidup melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal maupun tidak sengaja melalui kontak dan pengalaman sehari – hari, baik dalam kehidupan keluarga atau tetangga maupun dalam pergaulan masyarakat. Metode

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 125.

sosialisasi dapat berupa pendidikan politik dan indoktrinasi politik. Pendidikan politik melalui suatu proses dialog, sehingga masyarakat mengenal nilai, norma, dan simbol politik. Sedangkan proses indoktrinasi politik ialah proses sepihak ketika penguasa memobilisasi dan memanipulasi warga masyarakat untuk menerima nilai, norma, dan simbol yang dianggap oleh pihak yang berkuasa ideal dan baik.<sup>27</sup>

Peranan keluarga dalam sosialisasi politik sangat penting. Menurut Easton dan Hess, anak – anak mempunyai gambaran yang sama mengenai ayahnya dan presiden selama bertahun – tahun sekolah awal, keduanya dianggap sebagai tokoh kekuasaan. Easton dan Dennis mengutarakan empat tahap dalam sosialisasi politik dari anak, yaitu sebagai berikut.<sup>28</sup>

1. Pengenalan otoritas melalui individu tertentu, seperti orangtua, anak, presiden, dan polisi
2. Perkembangan perbedaan antara otoritas internal dan yang eksternal, yaitu antara pejabat swasta dengan pejabat pemerintah.
3. Pengenalan mengenai institusi – institusi politik yang impersonal, seperti kongres ( parlemen ), mahkamah agung, dan pemungutan suara ( pemilu ).
4. Perkembangan perbedaan antara institusi – institusi politik dan mereka yang terlibat dalam aktivitas yang diasosiasikan dengan institusi – institusi ini.

---

<sup>27</sup> Syabaini, *Op.Cit*, hlm. 125 - 126

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 126-127.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi politik ialah proses pembentukan sikap dan orientasi politik anggota masyarakat. Dan melalui sosialisasi pula masyarakat dapat mengetahui kehidupan politik yang berlangsung di masyarakat. Pengenalan tentang politik yang paling awal harusnya dimulai dari keluarga.

#### **4) Budaya Politik**

Bentuk dari budaya politik dalam suatu masyarakat dipengaruhi oleh sejarah awal perkembangan dari sistem agama yang terdapat dalam masyarakat itu, seperti kesukuan, status sosial, konsep mengenai kekuasaan, kepemimpinan, dan sebagainya. Umumnya, dalam sistem politik terdapat empat variabel yaitu sebagai berikut.<sup>29</sup>

1. Kekuasaan, yaitu sebagai cara untuk mencapai hal yang diinginkan, antara lain membagi sumber – sumber di antara kelompok – kelompok dalam masyarakat.
2. Kepentingan, yaitu tujuan – tujuan yang dikejar oleh pelaku – pelaku atau kelompok – kelompok politik.
3. Kebijakan, yaitu hasil dari interaksi antara kekuasaan dan kepentingan biasanya dalam bentuk perundang – undangan.
4. Budaya politik, yaitu orientasi subjektif individu terhadap sistem politik.

Almond dan Verba mendefinisikan budaya politik sebagai suatu sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka

---

<sup>29</sup> Syahril Syabaini, dkk, *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik* (Bogor: Ghalia Indonesia), 2013, hlm. 119-120.

ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada didalam sistem itu. Dengan kata lain, bagaimana distribusi pola orientasi khusus menuju tujuan politik diantara masyarakat bangsa itu. Lebih jauh mereka menyatakan bahwa warga negara senantiasa mengidentifikasi diri mereka dengan simbol – simbol dan lembaga kenegaraan berdasarkan orientasi yang mereka miliki. Dengan orientasi pula, mereka menilai serta mempertanyakan tempat dan peranan sistem politik.<sup>30</sup>

Dan budaya politik juga memiliki tipe – tipe yang dominan ditengah masyarakat. Tipe budaya politik sendiri berarti jenis kecenderungan individu dalam sistem politik. Tipe – tipe budaya politik tersebut adalah :

1. Budaya politik parokial, yaitu budaya politik yang tingkat partisipasi politiknya sangat rendah atau merupakan tipe budaya politik dimana ikatan seorang individu terhadap sebuah sistem politik tidaklah begitu kuat, baik secara kognitif maupun efektif. Dalam tipe budaya politik ini, tidak ada peran politik yang bersifat khusus. Individu tidak mengharapkan perubahan apapun dari sistem politik. Ini diakibatkan oleh sebab individu tidak merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah bangsa secara keseluruhan. Individu hanya merasa bahwa mereka terikat dengan kekuasaan yang dekat dengan mereka, misalnya suku mereka, agama mereka, ataupun daerah mereka.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta:Kencana), 2013, hlm. 96

<sup>31</sup> *Ibid*



2. Budaya politik kaula / subjek, yaitu budaya politik yang tingkatannya lebih tinggi dari parokial. Dalam budaya politik ini individu merasa bahwa mereka adalah bagian dari warga suatu negara. Individu yang berbudaya politik subjek juga memberi perhatian yang cukup atas politik akan tetapi sifatnya pasif. Mereka kerap mengikuti berita – berita politik tetapi tidak bangga atasnya, dalam arti secara emosional mereka tidak merasa terlibat dengan negara mereka. Saat mereka tengah membicarakan masalah politik, cenderung ada perasaan tidak nyaman sebab mereka tidak memercayai orang lain begitu saja. Di ujung yang lain, saat berhadapan dengan institusi negara mereka merasa lemah dan tidak bisa berbuat apa – apa.<sup>32</sup>
3. Budaya politik partisipan, yaitu budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik yang sangat tinggi. Masyarakat mampu memberikan opininya dan aktif dalam kegiatan politik. Mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem politik secara umum, tentang peran pemerintah dalam membuat kebijakan beserta penguatan, dan berpartisipasi aktif dalam proses politik yang berlangsung. Masyarakat cenderung di arahkan pada peran pribadi yang aktif dalam semua dimensi diatas, meskipun perasaan dan evaluasi mereka terhadap peran tersebut bisa saja bersifat menerima atau menolak.

Dari pemaparan tersebut maka antara empat hal tersebut yaitu kekuasaan, kepentingan, kebijaksanaan, dan budaya politik satu sama lain

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 101-102.

saling berkaitan dan saling berpengaruh, dimana budaya politik akan lebih baik ketika penguasa dan yang berkepentingan lebih memperhatikan masyarakatnya dengan bijaksana sehingga rakyat akan *respect* dan percaya kepada pemerintah sehingga partisipasi politik dan dukungan masyarakat akan lebih besar terhadap pemerintah. Begitu pun aturan – aturan yang dijalankan dari pemerintah akan dijalani dan ditanggapi dengan positif.

Definisi Almond dan Verba ini dapat dikatakan budaya politik akan memengaruhi sistem politik. Semakin baik budaya politiknya maka sistem politik dalam negara pun akan semakin maju, sebaliknya semakin buruk budaya politik maka sistem politiknya pun akan diam di tempat atau semakin buruk pula. Hubungan budaya politik, pendidikan, kesejahteraan rakyat, dan partisipasi politik sangatlah erat. Budaya politik parokial dengan partisipasi politik masyarakatnya yang minim ternyata latar belakang pendidikannya terbelakang dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah. Berbeda dengan budaya politik partisipan yang latar belakang pendidikan masyarakatnya begitu tinggi dan kesejahteraan masyarakatnya tinggi maka tingkat kesadaran politik atau partisipasi politiknya terbilang tinggi juga.

Dalam mengukur tingkat partisipasi politik dapat disimpulkan beberapa indikator yaitu :

- a. Voting
- b. Kampanye

- c. Diskusi politik
- d. Sosialisasi politik
- e. Organisasi semu politik, dan
- f. Partai politik

#### **b. Pemilihan Umum Kepala Daerah**

Pemilu memiliki hubungan yang erat dengan negara demokrasi dan negara hukum. Inti dari demokrasi adalah pelibatan rakyat dalam pembentukan dan penyelenggaraan pemerintahan melalui partisipasi, representasi, dan pengawasan.<sup>33</sup>

Penyelenggaraan Pemilu juga merupakan salah satu prinsip negara hukum modern yang dirumuskan oleh *International Commission of Jurist*. Dalam konteks Negara hukum pula salah satu syarat *representative government under the rule of law*. Syarat selengkapnya adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

1. adanya proteksi konstitusional
2. adanya pengadilan yang bebas dan tidak memihak
3. adanya pemilihan umum yang bebas
4. adanya kebebasan untuk menyatakan pendapat dan berserikat
5. adanya tugas oposisi
6. adanya pendidikan civic

---

<sup>33</sup> Janedjri M. Gaffar, *Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*, (Jakarta : Konstitusi Press), 2013, hlm. 35

<sup>34</sup> *Ibid*

Dahl menyatakan bahwa demokrasi perwakilan di era modern merupakan bentuk demokrasi dalam skala besar yang membutuhkan lembaga – lembaga politik tertentu sebagai jaminan terlaksananya demokrasi. Salah satu dari lembaga politik tersebut adalah Pemilu yang bebas, adil, dan berkala.<sup>35</sup>

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan dalam negara demokrasi dan negara hukum Pemilihan Umum merupakan suatu kewajiban yang harus ada dalam negara – negara tersebut. Indonesia juga merupakan negara demokrasi dan negara hukum. Ini tercantum dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 1 ayat 2 dan 3.

Pemilihan Umum di Indonesia pun terbagi menjadi dua yaitu Pemilihan Umum pada tingkat Nasional dan Pemilihan Umum pada tingkat daerah. Pemilu ditingkat Nasional adalah Pemilihan presiden dan DPR RI. Untuk Pemilihan Umum pada tingkat daerah adalah untuk memilih Gubernur, Bupati, dan Walikota.

Didalam peraturan KPU Nomor 9 tahun 2012 tentang Pedoman Teknis Pencalonan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, pengertian pilkada adalah sebagai berikut : *“Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah selanjutnya disebut Pemilukada adalah pemilihan umum untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur atau Bupati dan Wakil Bupati atau Walikota dan Wakil Walikota secara demokratis dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia”*.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 36

## 2. Kajian Teori Variabel Bebas

### a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut T. Raka Joni pendidikan adalah proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan kedaulatan subjek didik dan kewibawaan pendidik. Sedangkan menurut Drikarya menjelaskan pendidikan adalah proses memanusiakan manusia muda.<sup>36</sup>

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>37</sup>

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan – kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.<sup>38</sup>

Menurut Carter V. Good pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu

---

<sup>36</sup> Rugaiyah, Profesi Kependidikan, (Bogor : Ghalia Indonesia), 2013, hlm. 5

<sup>37</sup> Hasbullah, Dasar – dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers), 2009, hlm. 1

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 2

lingkungan yang terpimpin (khususnya di sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.<sup>39</sup>

Jadi pelaksanaan pendidikan itu dapat berlangsung dalam keluarga, perguruan, dan masyarakat luas. Dipandang dari sudut perguruan, maka ada pendidikan formal, non formal, dan informal. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci bentuk – bentuk pendidikan menurut S. Sudarmi ada tiga bentuk pendidikan.<sup>40</sup>

1. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang kita kenal dengan pendidikan di sekolah yang diatur bertingkat dan mengikuti syarat – syarat yang jelas.
2. Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang teratur dan sadar dilaksanakan tetapi perlu mengikuti peraturan ketat dan tetap.
3. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dengan pengalaman sehari – hari dengan sadar ataupun tidak sadar sejak lahir sampai mati di dalam pergaulan sehari – hari.

Menurut Sanafiah Faisal pendidikan memberikan sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai – nilai yang banyak daripadanya tidak bisa segera dilihat hasil atau dampaknya, baik seorang anggota masyarakat.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> [www.jurnal.untad.ac.id](http://www.jurnal.untad.ac.id), diakses tanggal 22 Desember 2016.

<sup>40</sup> Kurnia Putra Bangun, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2005 Di Kabupaten Karo”, Skripsi, 2008, hlm. 27.

<sup>41</sup> Sanafiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional), 2006, hlm, 104.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari – hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.<sup>42</sup>

Tingkatan pendidikan menurut Notoatmodjo dapat dibedakan berdasarkan tingkatan – tingkatan tertentu seperti :<sup>43</sup>

1. Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD / sederajat, SLTP / sederajat.
2. Pendidikan lanjut
3. Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA / sederajat
4. Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doctor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembangunan negara, karena dari pendidikan menghasilkan masyarakat yang terdidik yang dapat memajukan negara. Masyarakat yang terdidik akan memiliki keterampilan – keterampilan yang berguna bagi dirinya, keluarganya, lingkungannya, dan negaranya. Sehingga dari pendidikanlah kesejahteraan rakyat dapat

---

<sup>42</sup> Suhardjo, *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2007, hlm. 67

<sup>43</sup> Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : Rhineka Cipta) ,2004, hlm.103

terwujud, semakin banyak masyarakat yang terdidik maka semakin besar pula peluang kemajuan untuk negara tersebut. Maka tak heran banyak negara – negara yang memperbaiki sistem pendidikannya menjadi lebih baik lagi.

Pendapat S. Sudarmi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang seluruhnya telah terorganisir, yang bertujuan mengembangkan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan siswa yang diperoleh dari lembaga – lembaga pendidikan resmi seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, serta Perguruan Tinggi. Pendidikan non formal lebih ditekankan kepada kecerdasan dan keterampilan serta dalam pendidikan nonformal diperoleh dari lembaga – lembaga pendidikan yang tidak resmi seperti bimbingan belajar ataupun kursus – kursus. Sedangkan yang dimaksud pendidikan informal adalah pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh seseorang dalam kehidupan sehari – hari, inipun juga berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan/ pengetahuan, kepribadian, akhlak, dan keterampilan yang didapatkan seumur hidup.

Pendapat Sanafiah menunjukkan bahwa pendidikan akan menambah pengetahuan dan keterampilan, serta dapat mengubah nilai – nilai yang dianutnya, dan tidak dapat dilihat secara *instan* atau dibutuhkan proses secara bertahap contohnya adalah setelah seseorang memasuki suatu komunitas/ organisasi – organisasi yang dapat membentuk dan mengubah karakter dirinya menjadi lebih baik.



Di Indonesia pendidikan dilaksanakan melalui tiga lingkungan yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal.

Pendidikan formal yang diterapkan di Indonesia menggunakan tingkatan. Tingkatan berarti tinggi rendahnya kedudukan atau jenjang, tingkat pendidikan berarti tinggi rendahnya seseorang dalam mengikuti pendidikan.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, tingkat pendidikan formal adalah : Pendidikan Dasar, terdiri dari : Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah. Pendidikan menengah terdiri dari : Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan. Pendidikan tinggi meliputi : Akademi, Institute, Sekolah Tinggi, Universitas.

Tingkat Pendidikan merupakan bagian dari status sosial ekonomi. Ukuran status sosial ekonomi bermacam – macam dan semuanya mengukur berbagai dimensi sebagai berikut : tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tempat tinggal, jumlah pendapatan, sumber penghasilan, dan area tempat tinggal. Dalam mengukur tingkat pendidikan dan pekerjaan dapat

digunakan skala Hollingshead, karena masing – masing data pendidikan terbagi kedalam tujuh tingkatan.yaitu :<sup>44</sup>

1. Sarjana
2. Mahasiswa tingkat I-III
3. Sarjana Muda/Diploma
4. Lulusan SLTA
5. Lulusan SLTP
6. Tamat SD
7. Tidak Tamat SD.

Dari beberapa pemaparan diatas dijelaskan bahwa dengan pendidikan akan memperoleh manfaat yang besar, yaitu pengembangan atau peningkatan kualitas manusia yang cakap dan terampil diberbagai bidang yang diperlukan dalam pembangunan negara. Dan pendidikan dapat diperoleh dari jalur formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan nonformal dan informal akan sangat mendukung pendidikan formal yang telah dimiliki seseorang, pengetahuan dan keterampilan yang tidak didapatkan dari pendidikan formal akan bisa didapatkan dari pendidikan nonformal dan informal. Disinilah peran pendidikan nonformal dan informal diperlukan karena dalam kehidupan dilingkungan masyarakat pembelajaran dari pendidikan informal akan sangat bermanfaat dan sering digunakan seseorang.

---

<sup>44</sup> Nurchaetin, “Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilu di Tangerang Selatan”, Skripsi, 2010, hlm. 21.

Pendidikan di sekolah atau pendidikan formal mempunyai peranan utama dalam aspek intelektual dan fisik, sedangkan dalam keluarga berperan dalam aspek mental dan karakter. Karena besarnya pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia, maka pendidikan intelektual bangsa makin menjadi penting. Harus diusahakan agar sebanyak mungkin rakyat pernah mengalami pendidikan formal. Makin tinggi pendidikan formal dapat dinikmati rakyat makin baik untuk perkembangan bangsa dan negaranya.

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian Nurchaetin berjudul “*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Politik Perempuan pada Pemilu Pilkada Tangerang Selatan*”. Hasil penelitian tersebut bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik perempuan pada Pemilu Pilkada Tangerang Selatan,  $r_{xy}$  sebesar 0,467. Ini menunjukkan bahwa kontribusi variable Y ditentukan oleh 21,81% kontribusi variable X.

Kesamaan penelitian ini terletak pada variable x yang membahas tentang tingkat pendidikan dan variable y nya yang membahas tentang partisipasi politik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti sebelumnya hanya meneliti partisipasi politik perempuan saja sedangkan penulis tidak.

## **G. Kerangka Berfikir**

Salah satu wujud partisipasi politik adalah dengan memberikan suara atau menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum baik pemilihan presiden, legislatif, maupun pemilihan kepala daerah. Menggunakan hak pilih disini sangatlah penting . Tetapi tidak bisa kita pungkiri bahwa saat ini banyak pula pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya atau golput.

Salah satu penyebab golput adalah ketidakpedulian masyarakat dengan segala hal yang berhubungan dengan politik. Karena masyarakat lebih mementingkan kehidupan sehari – hari nya dan menganggap bahwa politik tidak bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari – hari. Ini disebabkan karena minimnya pemikiran yang dipengaruhi latar belakang pendidikan dari masyarakatnya. Padahal sejatinya semua hal dalam kehidupan masyarakat bersinggungan langsung dengan politik, contohnya kebijakan tentang harga bahan bakar minyak yang sangat berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Sehingga mengetahui tentang politik sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan mungkin akan sangat berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat.

Sehingga dalam penelitian ini “diduga ada hubungan positif antara tingkat pendidikan masyarakat dengan partisipasi politik masyarakat”.

## **H. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara dalam penelitian, dimana jawaban atau dugaan sementara tersebut kebenarannya akan dibuktikan setelah penelitian selesai dilakukan. Dalam penelitian ini berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesa yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah DKI 2017.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data empiris tentang mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada DKI 2017.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini di RT 06 RW 01 Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 25 April 2017 sampai dengan akhir Mei 2017.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain. Hubungan variabel-variabel itu terjadi pada satu kelompok. Dan jenis dari penelitian korelasi ini adalah bivariat, dimana korelasi bivariat adalah hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah tingkat pendidikan masyarakat dan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah partisipasi politik.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono pengertian dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam rancangan penelitian, perlu secara tegas dinyatakan mana yang diharapkan menjadi populasi penelitian beserta seberapa besar sampel yang akan diteliti, dan bagaimana teknik beserta prosedur yang ditempuh di dalam penarikan sampel yang dimaksud, besar sampel serta teknik pengambilannya perlu disertai alasan yang jelas sehingga diketahui dasar pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel.

Sehingga Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat RT 06 RW 01 Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan yang telah terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap yang berjumlah 647 orang (berdasarkan Data Pemilih Tetap Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta yang didapatkan dari Komisi Pemilihan Umum pada pemilihan kepala daerah DKI 2017). Adapun sampel yang diambil untuk menjadi responden berdasarkan pendapat Roscoe bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500 responden.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa dalam pengambilan sampel sebagai berikut, apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlahnya lebih besar

dapat diambil antara 10 – 15% atau 20-55% atau lebih lagi tergantung kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah, dan besar kecilnya resiko.

Dari jumlah populasi berdasarkan data pemilih tetap yang didapatkan dari Komisi Pemilihan Umum pada pemilihan kepala daerah DKI Jakarta dengan jumlah 648 orang, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 65 responden sesuai dengan kedua pendapat yang telah disebutkan diatas.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, dimana teknik *Non Probability Sampling* merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan penelitian ini menggunakan *Sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dan digunakan sebagai sampel didalam wilayah RT tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Penelitian ini meneliti dua variable yaitu tingkat pendidikan ( X ) dan partisipasi politik ( Y ). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Dan teknik pengumpulan data menggunakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai jika digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.



Instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan angket tertutup dimana angket tersebut telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia, dan bentuk dari angket ini adalah angket likert untuk mengukur sikap politik. Dan dalam penelitian ini angket likert digunakan untuk mengukur sikap politik yaitu seberapa besar atau rendah tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah DKI Jakarta di RT 01 / 06 Kelurahan Cipedak, Jakarta Selatan.

### **1. Tingkat Pendidikan ( X )**

#### a. Definisi Konseptual

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

#### b. Definisi Operasional

Tingkat pendidikan merupakan data yang langsung didapat dengan menyebarkan angket. Untuk mengukur tingkat pendidikan ( X ), penelitian menggunakan skala pengukur tingkat pendidikan berdasarkan skala Hollingshead dan Redlies seperti yang dikutip oleh Nurchaetin dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Politik Perempuan Pada Pilkada Tangerang Selatan yang terbagi kedalam tujuh tingkatan yaitu :

- a. Sarjana : diberi skor 7
- b. Sarjana Muda / Diploma : diberi skor 6
- c. Mahasiswa tingkat I – III : diberi skor 5
- d. Lulusan SLTA : diberi skor 4
- e. Lulusan SLTP : diberi skor 3
- f. Lulusan SD : diberi skor 2
- g. Tidak tamat SD : diberi skor 1

## **2. Partisipasi Politik ( Y )**

### a. Definisi Konseptual

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan politik (public policy).

### b. Definisi Operasional

Untuk mengukur partisipasi politik digunakan angket tertutup. Alternatif jawaban yang disediakan berdasarkan skala likert sebagai pengukur yang dikembangkan seperti terlihat pada table di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Skor Nilai Angket Variabel Y**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor
1	Selalu ( SL )	4
2	Sering ( SR )	3
3	Pernah ( P )	2
4	Tidak Pernah ( TP )	1

Untuk kisi-kisi kuesioner variabel terikat (Y) tentang Partisipasi Politik Pemilu

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Y**

Aspek	Indikator	Banyaknya Butir	Nomor Butir
1. Ikut serta	1. Mengikuti sosialisasi politik dari KPUD	2	1, 10
	2. Mengikuti kegiatan kampanye	4	2, 6, 17, 18
	3. Ikut serta dalam diskusi	3	4, 5, 11

	politik		
	4. Mengikuti jalannya pemungutan dan perhitungan suara	5	3, 9, 12, 13,19
	5. Mengikuti prosedur pencalonan dalam memilih	3	14, 15, 16
2. Kontribusi	6. Menjadi anggota organisasi	2	8, 20
3. Tanggung Jawab	7. Menjadi Panitia PPS, saksi, ataupun pengawas	1	7

Setelah terbentuknya instrument penelitian agar tidak terjadinya data yang tidak valid, maka dalam penelitian instrument terlebih dahulu di uji kelayakannya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument.<sup>45</sup> Suatu instrument yang valid

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta), 2006

atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dan rumus dari uji validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : uji validitas

$\sum x$  : Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum x^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y$  : Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum y^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

$\sum xy$  : Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

N : Jumlah sampel

Harga ( $r_{xy}$ ) menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Untuk menentukan instrument valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $r$  hitung  $\geq r$  table dengan tarif signifikansi 0.05 maka instrument tersebut dikatakan valid.
- b) Jika  $r$  hitung  $\leq r$  table dengan tarif signifikansi 0.05 maka instrument tersebut dikatakan valid.

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul

---

data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Dalam menghitung reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang mana rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala. Rumus reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

- **Rumus Uji Reliabilitas:**

Dengan menggunakan Rumus Alpha-Cronbach

$$r_{11} = \left( \frac{K}{(K - 1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma^2 b$  : Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  : Varians total

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik. Dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistik, dan macam statistiknya adalah statistik Deskriptif dan statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Untuk mengetahui hubungan pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat, digunakan rumus korelasi product moment dengan menghubungkan variabel X dan Y. Sebelum dilakukan uji hipotesis akan dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas dengan mengajukan hipotesis:

➤  $H_0$ : Tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat.

$H_1$ : Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan uji korelasi dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Mencari persamaan regresi

Adapun rumus persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana koefisien regresi b dan konstanta a dapat dicari dengan rumus :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad a = Y - bX$$

### 2. Pengujian Syarat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi produk moment uji normalitas (uji liliefors) untuk mengetahui normalitas data pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

$L_0$  : Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  : Peluang angka baku

$S(Z_i)$  : Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

$H_0$  : Galat taksiran b Y atas X berdistribusi normal

$H_1$  : Galat taksiran atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk memperkirakan kaitan yang terjadi antara variabel X dan Y dengan hipotesis statistika:

$$H_0 : \beta = 0 \qquad H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_1$  = regresi berarti,  $H_0$  = regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti jika menolak  $H_0$

#### b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut membentuk garis lurus dengan hipotesis statistik:

$$H_0: Y = a + \beta X \qquad H_1: Y > a + \beta X$$



Kriteria pengujian linieritas regresi adalah

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_1$  = regresi tidak linier,  $H_0$  = regresi linier

Regresi dinyatakan linier jika berhasil menerima  $H_0$ . Untuk ringkasan penghitungan uji kebenaran regresi dan linier regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Daftar Analisis Varians untuk Pengujian Keberartian dan Kelinieran**

**Regresi**

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	KT	F
Total	N	$\sum Y_i^2$	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	$\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	-
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK(b a)$	$S^2_{reg} = JK(a b)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	n - 2	$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$	
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	
Galat kekeliruan	n - k	JK (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$

**c. Uji Koefisien Korelasi Product Moment**

Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji-t, yaitu dengan pertama kali mencari koefisien korelasi product moment (pearson) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment  
 $\sum x$  : Jumlah skor dalam sebaran x  
 $\sum x^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x  
 $\sum y$  : Jumlah skor dalam sebaran y  
 $\sum y^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y  
 $\sum xy$  : Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan  
N : Jumlah sampel

Menurut Sugiyono pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Setelah diketahui hasil dari korelasi product moment (pearson), dilanjutkan dengan penghitungan uji keberartian korelasi (Uji – t), dimana uji keberartian korelasi ini untuk melihat keberartian hubungan antara Variabel X dan Variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai keberartian

r : Koefisien korelasi

n – 2 : Derajat bebas

Setelah diketahui hasil dari uji keberartian korelasi, untuk melihat besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R_{xy^2} * 100\%$$

Menurut Suparto pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Determinasi**

<b>Pernyataan</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
>4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 81%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Kondisi Geografis Cipedak**

Kelurahan Cipedak berada di Jakarta Selatan dengan luas wilayah 397,2 Ha yang terbagi dalam 6 Rukun Warga dan 62 Rukun Tetangga dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Ciganjur
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tanah Baru, Depok
- Sebelah Barat : Kelurahan Krukut, Depok
- Sebelah Timur : Kelurahan Srengseng Sawah

Lokasi penelitian di RT 06 RW 01 Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan dekat dengan SPBU Timbul dan satu babakan dimana warga aslinya lebih sedikit dibandingkan dengan pendatang.

##### **2. Data Tingkat Pendidikan**

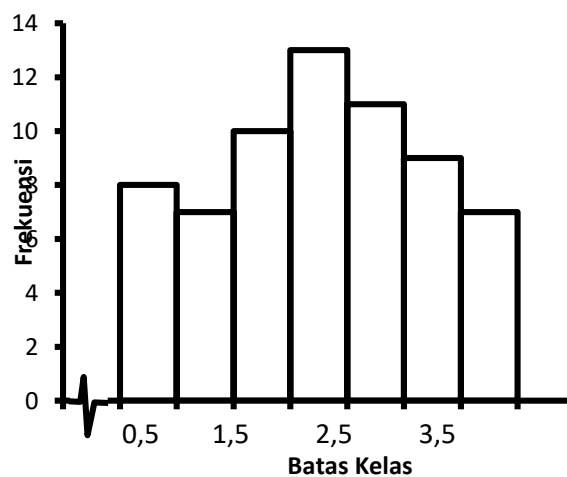
Berdasarkan jumlah Daftar Pemilih Tetap di RT 06 / 01 Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan adalah 647 orang. Data tingkat pendidikan yang diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa daftar isian oleh 65 orang responden atau sekitar 10,046% dari jumlah keseluruhan Daftar Pemilih Tetap di RT 06 / 01 Cipedak, Jagakarsa. Hasil yang didapat dilihat dari tingkat pendidikannya adalah 8 orang atau

12,31% tidak tamat SD, 7 orang atau 10,77% tamat SD, 10 orang atau 15,38% lulusan SLTP, 17 orang atau 26,15% lulusan SLTA, 8 orang atau 12,31% Mahasiswa tingkat I-III, 8 orang atau 12,31% Sarjana Muda, dan 7 orang atau 10,77% Lulus Sarjana.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Variabel X**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	0,5	1,5	8	12%
2	1,5	2,5	7	11%
3	2,5	3,5	10	15%
4	3,5	4,5	13	20%
5	4,5	5,5	11	17%
6	5,5	6,5	9	14%
7	6,5	7,5	7	11%
Jumlah			65	100%

**Grafik 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Variabel X**



**Tabel 4.2**  
**Data Tingkat Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>( % )</b>
1.	Sarjana	7	10.77
2.	Mahasiswa tingkat I – III	8	12.31
3.	Sarjana Muda/Diploma	8	12.31
4.	Lulusan SLTA	17	26.15
5.	Lulusan SLTP	10	15.38
6.	Tamat SD	7	10.77
7.	Tidak Tamat SD	8	12.31
	Jumlah	65	100

**Tabel 4.3**  
**Daftar Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>
17- 25	27
26- 32	12
33- 39	5
40- 46	6

47- 54	7
55- 60	8
<b>Jumlah</b>	<b>65 orang</b>

Secara keseluruhan berdasarkan perhitungan skor yang diperoleh dari variable X yaitu tentang tingkat Pendidikan berkisar antara 1 sampai 7. Skor tertinggi 7 dan skor terendah 1 diperoleh rentangan sebanyak 6. Dari jumlah keseluruhan diperoleh rata – rata sebesar 3,02. Varians 2,48 sebesar dan Standar Deviasi sebesar 1,562.

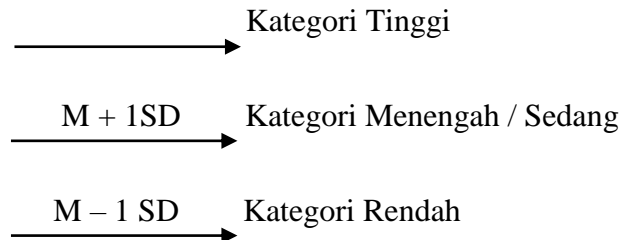
Dengan demikian maka tingkat Pendidikan untuk sebagian responden termasuk menengah atau sedang.

### **3. Partisipasi Politik dalam Pilkada**

Data yang diperoleh dari variable Y yaitu partisipasi politik dalam Pilkada DKI 2017 berkisar 37 – 71. Dengan skor tertinggi 71 dan skor terendah 37 diperoleh rentangan sebesar 34. Secara keseluruhan data yang diperoleh variable Y berjumlah 3476. Dari jumlah tersebut diperoleh nilai rata – rata sebesar 44,38 dan standar deviasi sebesar 10,414 serta varians sebesar 108,460.

Untuk mengelompokkan tingkat partisipasi politik dalam Pilkada DKI di RT 06/01 Cipedak, Jagakarsa kedalam kategori tinggi, menengah

atau rendah, maka digunakan patokan berdasarkan angka rata – rata dan standar deviasi.



Dengan diketahui mean untuk variable Y sebesar 44,38 dan standar deviasi sebesar 10,414 maka skor yang berada diatas  $M + 1 SD$  yaitu 54,794 dikategorikan tinggi. Skor yang berada diantara  $M - 1 SD$  yaitu 33,966 dikategorikan rendah. Dan skor yang diantara 33,966 sampai 54,794 dikategorikan menengah atau sedang.

Dengan menggunakan patokan tersebut, dapat diuraikan tingkat partisipasi politik dalam Pilkada DKI 2017 di RT 06/01 Cipedak, Jagakarsa sebagai berikut : Dari 65 responden, sebanyak 23 responden ( 36% ) dikategorikan tinggi, dan 42 responden ( 64% ) dikategorikan sedang.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi politik dalam Pilkada DKI 2017 di RT 06/01 Kelurahan Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan pada kategori sedang atau menengah.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Y**

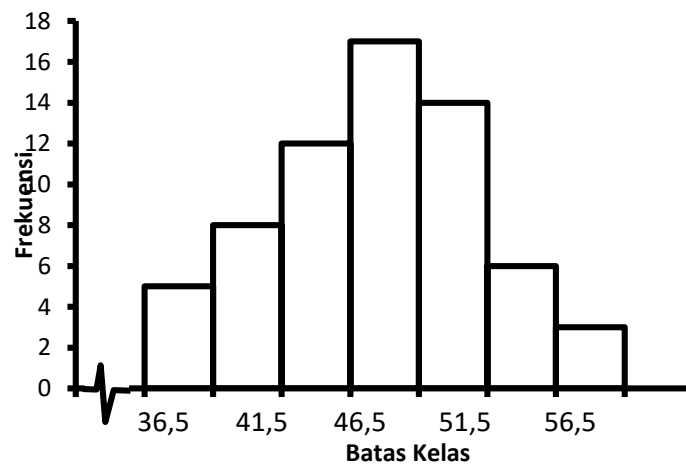
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
37 - 41	36,5	41,5	5	8%



42	-	46	41,5	46,5	8	12%
47	-	51	46,5	51,5	12	18%
52	-	56	51,5	56,5	17	26%
57	-	61	56,5	61,5	14	22%
62	-	66	61,5	66,5	6	9%
67	-	71	66,5	71,5	3	5%
Jumlah					65	100%

**Grafik 4.2**

**Distribusi Frekuensi Variabel Y**



Dari tabel dan grafik diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 52 – 56, yaitu 17. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi politik dalam Pilkada berada pada rentangan 37 – 71. Dengan demikian maka tingkat partisipasi politik dalam Pilkada untuk sebagian besar responden berada pada kategori sedang atau menengah.

## B. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus  $\hat{Y} = a + bX$ , terhadap data penelitian variabel X terhadap variabel Y, maka dihasilkan koefisien arah regresi 3,015 dan konstanta sebesar 41,33 sehingga diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 41,33 + 3,015X$ , artinya setiap kenaikan 1 diikuti oleh 3,015 Y pada konstanta sebesar 41,33 dan dapat digambarkan dalam diagram garis.

### 2. Uji Normalitas dengan Liliefors

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel X dan Y berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas variabel X dan variabel Y dilakukan dengan menggunakan uji liliefors dengan taraf signifikan = 0,05 untuk sampel sebanyak 65 responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , dan jika sebaliknya maka variabel Y dan X tidak berdistribusi normal.

Distribusi yang diperoleh adalah  $L_h$  variabel Y = 0,068 dan  $L_t = 0,110$ , ini berarti bahwa  $L_h < L_t$ , sedangkan untuk  $L_h$  variabel X = 0,099 dan  $L_t = 0,110$  ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh menunjukkan data yang memiliki model linear atau garis lurus.

Persyaratan uji linearitas yakni hipotesis model linear jika  $F_{hitung}$  sebesar 1,78. Jika dikonsultasikan pada  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk 5. Maka diperoleh  $F_{tabel}$  2,37. Sehingga  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  ( $1,78 < 2,37$ ). Ini berarti data memiliki data linear. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**

**Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi**

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	n	$\Sigma Y^2$		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b\left\{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}\right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	$F_o > F_t$ Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	$F_o < F_t$ Maka Regresi Linier
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

**Tabel 4.6**

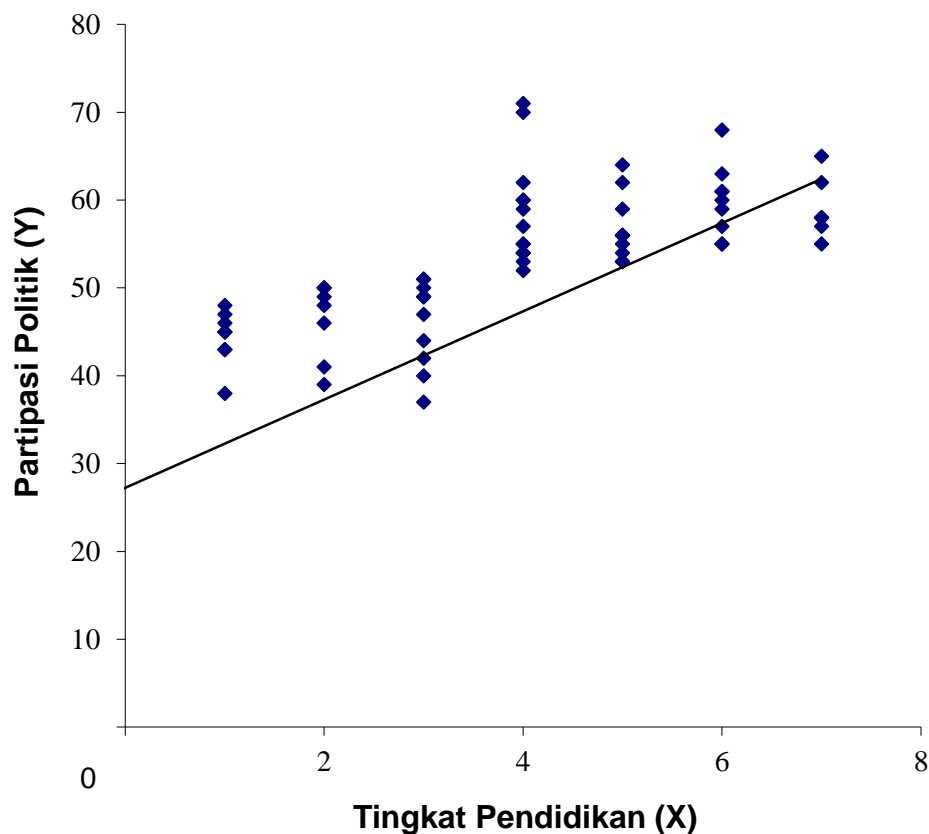
**Daftar Analisis Varians Uji Regresi Linear**

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	65	189710.00			
Regresi (a)	1	185885.78			
Regresi (b/a)	1	1998.88	1998.88	68.99	3.99
Sisa	63	1825.34	28.97		

Tuna Cocok	5	242.46	48.49		
Galat Kekeliruan	58	1582.88	27.29	1.78	2.37

Grafik 4.3

Grafik Persamaan Regresi



### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

#### 1. Hasil Analisis

Data yang diperoleh, maka dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan data dalam pengujian hipotesis penelitian. Langkah yang ditempuh dalam analisis data ini yaitu dengan menghubungkan dua jenis skor, yaitu skor dari variabel X tingkat pendidikan dengan skor variabel Y partisipasi politik perempuan pada

Pilkada. Rumus yang digunakan untuk menghubungkan skor kedua variabel itu adalah dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Dari hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,723. Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel “r” kritik product moment.

**Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Pada taraf kepercayaan 0,05 dan  $N = 60$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,244. Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,732 > 0,244$ ). Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik dalam Pemilu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Korelasi Product Moment**

<b>N</b>	<b>A</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keputusan</b>
65	0,05	0,732	0,244	Ho ditolak

Bila dilihat rentangan interpretasi nilai “r” maka 0,723 berada pada rentangan 0,600 – 0,799, berarti ada hubungan positif yang cukup tinggi. Tingkat keberartian hubungan antara dua variabel diuji dengan uji-t korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,31. Jika dikonsultasikan dengan tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 63$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,67. Dengan demikian  $t_{hitung}$  besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,31 > 1,67$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang berarti.

## **2. Interpretasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik dalam Pilkada DKI Jakarta 2017. Ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan akan diikuti oleh tingginya tingkat partisipasi politik dalam Pilkada DKI. Dengan dibuktikan diperolehnya  $r_{hitung}$  sebesar 0,723 lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 65$  sebesar 0,244. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa makin tinggi skor tingkat pendidikan akan diikuti dengan tingginya skor partisipasi politik pada Pilkada DKI 2017.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam korelasi positif gerak kedua variabel searah, kenaikan skor dan bertambahnya skor suatu variabel diikuti oleh kenaikan atau bertambahnya skor variabel lain, demikian sebaliknya turunnya atau berkurangnya suatu skor variabel diikuti oleh turun atau berkurangnya skor variabel lain.

Dari analisis data statistik diketahui koefisien korelasi sebesar 0,723 jika dikonsultasikan dengan “r” korelasi product moment pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 65 diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,244. Dengan demikian koefisien korelasi lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,723 > 0,244$ ). Ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik pada Pilkada DKI Jakarta 2017.

Dari terdapatnya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel ini maka dapat dikatakan bahwa kenaikan skor tingkat pendidikan senantiasa diikuti oleh kenaikan skor partisipasi politik dalam Pilkada.

Kemudian besarnya derajat hubungan antara kedua variabel X dan Y dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi  $r^2$ , yaitu 52,27%. Ini berarti bahwa tinggi dan rendahnya partisipasi politik dalam Pilkada 52,27% dapat dijelaskan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikannya melalui hubungan linier yang persamaannya  $Y = 41,33 + 3,015X$ . Sedangkan tingkat keberartian hubungan kedua variabel itu diperoleh dengan Uji – t. Dari analisis data dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 8,31

lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,67. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara variabel tingkat pendidikan dengan partisipasi politik dalam Pilkada DKI Jakarta 2017.

#### **E. Keterbatasan Studi**

Walaupun penelitian ini telah berhasil membuktikan hipotesis kerja yang diajukan yaitu terdapatnya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik dalam Pilkada DKI Jakarta 2017. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan yang harus diperbaiki dalam studi lebih lanjut. Keterbatasan itu antara lain berupa :

1. Keterbatasan pengambilan sampel

Dikarenakan terbatasnya waktu, biaya dari peneliti, maka penelitian ini hanya dilakukan pada populasi yang terbatas sehingga pengambilan sampelnya pun dalam jumlah yang terbatas yaitu hanya 65 responden.

2. Keterbatasan jangkauan penelitian

Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian ini hanya menjangkau daerah tingkat RT saja sehingga responden penelitiannya terbatas pada wilayah RT 06 RW 01 Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta.

3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan aspek yang dibahas menyangkut hal yang bersifat kualitatif.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi politik di RT 06/01, Cipedak Jagakarsa.

Hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan partisipasi dalam Pilkada mempunyai sifat hubungan yang searah, sehingga gerak satu variabel diikuti oleh variabel yang lainnya. Apabila tingkat pendidikan mempunyai skor yang tinggi maka skor partisipasi politik dalam Pilkada juga akan tinggi. Begitu pula sebaliknya jika salah satu variabel mempunyai skor yang rendah maka variabel yang lainnya juga akan mempunyai skor yang rendah pula.

Kemudian dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai tingkat partisipasi yang termasuk tinggi. Besar hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan partisipasi politik dalam penelitian ini dapat dilihat dari besarnya angka koefisien determinasi  $r^2$ , yaitu 52,27%. Artinya bahwa tinggi dan rendahnya partisipasi politik dalam Pilkada 52,27% dapat dijelaskan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikannya melalui hubungan linier yang persamaannya  $Y = 41,33 + 3,015X$ .

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada DKI 2017. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi partisipasi politiknya.

### **1. Kekurangan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada DKI Jakarta, akan tetapi tidak berarti hanya tingkat pendidikan saja yang memengaruhi partisipasi politik dalam Pilkada, mungkin ada faktor – faktor lain yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat seperti status sosial, ekonomi, budaya, ataupun faktor – faktor lain yang belum diketahui. Oleh karena ini diperlukan penelitian lebih lanjut.

### **J. Implikasi**

Penelitian ini memberikan implikasi terhadap peningkatan partisipasi politik masyarakat yang harus sejalan dengan peningkatan kualitas pendidikan pula. Implikasi ini sejalan dengan harapan dan cita – cita Bangsa Indonesia pada sila ke lima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan yang lebih tinggi akan bisa mengaktualisasikan diri dalam masyarakat dan dapat menjadi subyek partisipasi yang aktif dalam pembangunan bidang politik maupun yang lainnya.

## **K. Saran**

Penelitian ini telah membuktikan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik pada Pilkada DKI Jakarta 2017. Oleh karena itu penulis merasa perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah

Agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dari mulai sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik / guru, sampai ke pemerataan pendidikan di Indonesia dari sabang sampai merauke.

2. Kepada Masyarakat

Agar lebih meningkatkan pendidikannya lebih tinggi, dan sadar akan pentingnya pendidikan serta lebih meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara sehingga lebih berpartisipasi dalam kehidupan politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. ( 2007). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Bhineka Aksara
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Budiardjo, Miriam. ( 1998 ). *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Budiyanto. ( 2008 ). *Kewarganegaraan SMA Untuk Kelas XI*. Jakarta : Erlangga.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Kencana.
- Faisal, Sanafiah. ( 1995 ). *Format Format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Faisal, Sanafiah. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Gaffar, Janedjri. ( 2013 ). *Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*. Jakarta : Konstitusi Press.
- Irawan, Prasetya. ( 2006 ). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta : DIA FISIP UI.
- Kurnia Putra Bangun. (2008). “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2005 Di Kabupaten Karo”. Medan : tidak diterbitkan.
- Michael Rush dan Philip Althoff. ( 2007 ). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- MPR Periode 2009-2014. (2012). *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, Jakarta : Sekertaris Jenderal MPR RI.
- Notoatmodjo, (2004). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta

- Nurchaetin. (2010). “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilu Pilkada Tangerang Selatan”. Jakarta : tidak diterbitkan.
- Purwanto. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rugaiyah. ( 2013 ). *Profesi Kependidikan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- S. P. Huntington dan J. M. Nelson. (1994). *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sahid, Komarudin. (2011). *Sosiologi Politik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Solihatin, Etin. (2012). *Ilmu Negara*. Jakarta : Labsospol Press
- Subakti, Ramlan (2011). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono .(2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrial Syarbaini, dkk. (2004). *Sosiologi dan Politik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Syahrial Syarbaini, dkk. (2013). *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suhardjo, (2007). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- <http://jakarta.go.id/>, diakses tanggal 25 Desember 2016
- <http://jurnal.untad.ac.id>, diakses tanggal 22 Desember 2016
- <http://kpujakarta.wordpress.com>, diakses pada tanggal 20 Desember 2016
- <http://pilkada2017.kpu.go.id>, diakses pada tanggal 25 Desember 2016
- <http://repository.upi.edu>, diakses pada tanggal 25 Desember 2016

### Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Uji Coba

Aspek	Indikator	Banyaknya Butir	Nomor Butir
1. Ikut serta	1. Mengikuti sosialisasi politik dari KPUD	2	1, 12
	2. Mengikuti kegiatan kampanye	7	2, 7, 10, 17, 21, 24, 25
	3. Ikut serta dalam diskusi politik	3	4, 5, 14
	4. Mengikuti jalannya pemungutan dan perhitungan suara	5	3, 8, 9, 11, 26
	5. Mengikuti prosedur pencalonan dalam memilih	3	19, 21, 22
2. Kontribusi	6. Menjadi anggota Organisasi	2	18, 27
		3	6, 13, 15

3. Tanggung Jawab	7. Menjadi anggota partai politik  7. Menjadi Panitia PPS, saksi, ataupun pengawas	1	16
-------------------	--	---	----

### **Instrumen Penelitian Uji Coba**

Nomor Responden :

Usia : .... tahun

Pendidikan : \* )

- Sarjana
- Mahasiswa tingkat I-III
- Sarjana Muda/Diploma
- Lulusan SLTA
- Lulusan SLTP
- Tamat SD
- Tidak tamat SD

**Keterangan :**

\* ) Pilih salah satu



### Angket Penelitian Uji Coba

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang telah disediakan untuk pernyataan dibawah ini sesuai dengan petunjuk pengisian, yaitu :

No.	Pernyataan	SL	SR	P	TP
1	Mengikuti sosialisasi pilkada				
2	Mengikuti secara langsung kegiatan kampanye				
3	Mencermati penghitungan suara di TPS				
4	Mengikuti diskusi politik tentang pilkada ataupun kebijakan – kebijakan pemerintah di Media Sosial				
5	Berdiskusi dengan oranglain secara langsung tentang pilkada ataupun kebijakan – kebijakan pemerintah				
6	Menjadi anggota salah satu Partai Politik				
7	Ikut serta menempelkan poster , spanduk, ataupun baliho pasangan calon pada waktu kampanye				
8	Memberikan suara / mencoblos pada Pilkada DKI 2017 putaran pertama				

9	Memberikan suara / mencoblos pada Pilkada DKI 2017 putaran kedua				
10	Menjadi tim sukses salah satu pasangan calon pada pilkada				
11	Mencermati penghitungan suara di Televisi				
12	Menonton / mengikuti jalannya debat kandidat cagub dan cawagub yang diselenggarakan oleh KPUD				
13	Menjadi pengurus salah satu Partai Politik				
14	Mengikuti seminar tentang politik				
15	Memberikan ide – ide dan pemikiran kepada salah satu parpol peserta pemilu				
16	Menjadi anggota KPPS, Saksi, ataupun pengawas pada pilkada				
17	Membantu membagikan atribut partai politik pada waktu kampanye				
18	Menjadi anggota suatu organisasi				
19	Didata oleh panitia pendaftaran pemilih				

20	Mengajak orang lain untuk mendaftarkan diri sebagai pemilih				
21	Ikut serta dalam kepanitiaan kampanye				
22	Mendaftarkan diri ke TPS untuk melakukan pemilihan				
23	Mengajak oranglain untuk mengikuti kegiatan kampanye				
24	Mengikuti kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Partai Politik pada waktu kampanye				
25	Menggunakan atribut Partai Politik pada waktu kampanye				
26	Mengikuti rapat pemungutan suara				
27	Menjadi pengurus suatu organisasi				

**Data Hasil Uji Coba Variabel Y**

**Partisipasi Politik**

<b>No. Butir</b>	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma X.Y$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	<b>Kesimp.</b>
<b>1</b>	76	240	2259	174213	5927	0.462	0.361	Valid
<b>2</b>	80	238	2259	174213	6223	0.625	0.361	Valid
<b>3</b>	69	201	2259	174213	5468	0.653	0.361	Valid
<b>4</b>	89	289	2259	174213	6826	0.388	0.361	Valid
<b>5</b>	93	313	2259	174213	7189	0.584	0.361	Valid
<b>6</b>	76	220	2259	174213	5790	0.200	0.361	<b>Drop</b>
<b>7</b>	79	239	2259	174213	6125	0.494	0.361	Valid
<b>8</b>	97	343	2259	174213	7498	0.558	0.361	Valid
<b>9</b>	91	311	2259	174213	7088	0.622	0.361	Valid
<b>10</b>	82	264	2259	174213	6063	-0.276	0.361	<b>Drop</b>
<b>11</b>	89	305	2259	174213	6862	0.391	0.361	Valid
<b>12</b>	86	282	2259	174213	6653	0.464	0.361	Valid
<b>13</b>	82	256	2259	174213	6264	0.247	0.361	<b>Drop</b>
<b>14</b>	89	293	2259	174213	6870	0.488	0.361	Valid
<b>15</b>	72	206	2259	174213	5439	0.047	0.361	<b>Drop</b>
<b>16</b>	70	200	2259	174213	5514	0.626	0.361	Valid
<b>17</b>	76	226	2259	174213	5826	0.278	0.361	<b>Drop</b>

<b>18</b>	87	283	2259	174213	6747	0.551	0.361	Valid
<b>19</b>	93	323	2259	174213	7226	0.591	0.361	Valid
<b>20</b>	87	279	2259	174213	6720	0.510	0.361	Valid
<b>21</b>	76	230	2259	174213	5829	0.271	0.361	<b>Drop</b>
<b>22</b>	82	262	2259	174213	6321	0.371	0.361	Valid
<b>23</b>	87	297	2259	174213	6810	0.604	0.361	Valid
<b>24</b>	73	215	2259	174213	5656	0.406	0.361	Valid
<b>25</b>	80	248	2259	174213	6052	0.074	0.361	<b>Drop</b>
<b>26</b>	102	366	2259	174213	7843	0.578	0.361	Valid
<b>27</b>	96	342	2259	174213	7384	0.410	0.361	Valid

**Data Hasil Uji Coba Variabel Y  
Partisipasi Politik**

Butir No. 1

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	81	16	6561	324
2	1	41	1	1681	41
3	4	87	16	7569	348
4	2	78	4	6084	156
5	2	73	4	5329	146
6	1	75	1	5625	75
7	3	73	9	5329	219
8	3	68	9	4624	204
9	2	73	4	5329	146
10	4	92	16	8464	368
11	4	72	16	5184	288
12	2	66	4	4356	132
13	2	75	4	5625	150
14	1	75	1	5625	75
15	4	70	16	4900	280
16	4	80	16	6400	320
17	4	84	16	7056	336
18	4	95	16	9025	380
19	2	66	4	4356	132
20	4	66	16	4356	264
21	1	77	1	5929	77
22	1	83	1	6889	83
23	2	84	4	7056	168
24	1	55	1	3025	55
25	4	92	16	8464	368
26	1	73	1	5329	73
27	4	92	16	8464	368
28	3	69	9	4761	207
29	1	87	1	7569	87
30	1	57	1	3249	57
Jumlah	76	2259	240	174213	5927

Diketahui :

n : 30  
 $\Sigma X$  : 76  
 $\Sigma Y$  : 2259  
 $\Sigma X^2$  : 240  
 $\Sigma Y^2$  : 174213  
 $\Sigma XY$  : 5927

Rumus Pearson :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{[30 \cdot 5927] - [76 \cdot 2259]}{\sqrt{\{[30 \cdot 240] - [76]^2\} \{[30 \cdot 174213] - [2259]^2\}}} \\
 &= \frac{[177810 - 171684]}{\sqrt{[7200 - 5776] \cdot [5226390 - 5103081]}} \\
 &= \frac{6126}{\sqrt{1424 \cdot 123309}} \\
 &= \frac{6126}{13251.11} \\
 &= 0.462
 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh  $r_{hitung} = 0,462$  sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $n = 30$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah **0,361** berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti data tersebut **valid**

**Perhitungan Reliabilitas Variabel Y**  
**Partisipasi Politik**

No. Resp.	Butir Pernyataan																				Y	Y <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	65	4225
2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	1	3	4	4	67	4489
4	2	3	4	4	1	2	4	1	4	4	4	3	2	4	1	2	4	2	4	1	56	3136
5	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	56	3136
6	1	3	4	4	3	2	4	4	1	3	3	1	3	4	1	3	3	1	4	1	53	2809
7	3	2	2	3	3	2	2	3	4	1	4	2	2	4	3	3	4	2	3	4	56	3136
8	3	3	1	3	3	1	4	4	1	4	3	1	4	1	3	3	1	1	3	4	51	2601
9	2	2	3	4	4	3	2	1	1	3	4	2	2	1	4	4	1	3	4	2	52	2704
10	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	69	4761
11	4	3	1	3	2	4	2	3	4	4	3	1	2	3	3	4	3	1	3	2	55	3025
12	2	2	1	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	4	4	51	2601
13	2	1	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	1	4	3	2	4	4	4	4	58	3364
14	1	1	2	3	4	3	4	4	1	3	1	1	4	3	3	1	3	3	3	3	51	2601
15	4	2	1	3	3	1	4	2	1	4	2	3	3	2	4	1	3	3	4	4	54	2916
16	4	2	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	2	4	61	3721
17	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	69	4761
18	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	73	5329
19	2	3	1	4	3	2	1	2	4	2	2	2	2	3	2	1	4	1	2	4	47	2209
20	4	2	2	1	3	4	4	3	3	1	1	1	2	4	1	4	1	4	4	3	52	2704
21	1	3	1	2	3	2	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	55	3025
22	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	68	4624
23	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	71	5041
24	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	1	1	3	3	39	1521
25	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	74	5476
26	1	3	2	2	3	4	3	2	2	4	2	2	1	4	3	3	4	1	4	4	54	2916
27	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	73	5329
28	3	3	1	4	1	2	1	3	2	4	3	1	3	1	3	2	3	3	4	3	50	2500
29	1	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	70	4900
30	1	2	1	4	3	1	3	2	2	1	2	1	3	1	3	3	1	1	2	3	40	1600
<b>ΣX</b>	76	80	69	89	93	79	97	91	89	86	89	70	87	93	87	82	87	73	102	96	1715	101785
<b>ΣX<sup>2</sup></b>	240	238	201	289	313	239	343	311	305	282	293	200	283	323	279	262	297	215	366	342		
<b>S<sub>i</sub><sup>2</sup></b>	1.58	0.82	1.41	0.83	0.82	1.03	0.98	1.17	1.37	1.18	0.97	1.22	1.02	1.16	0.89	1.26	1.49	1.25	0.64	1.16		



**Data Hasil Reliabilitas Variabel Y  
Partisipasi Politik**

No.	Varians
1	1.58
2	0.82
3	1.41
4	0.83
5	0.82
6	1.03
7	0.98
8	1.17
9	1.37
10	1.18
11	0.97
12	1.22
13	1.02
14	1.16
15	0.89
16	1.26
17	1.49
18	1.25
19	0.64
20	1.16
Σ	22.25

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{240 - \frac{76^2}{30}}{30} = 1.58$$

2. Menghitung varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{101785 - \frac{1715^2}{30}}{30} = 124.81$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$= \frac{20}{20-1} \left( 1 - \frac{22.25}{124.8} \right)$$

$$= 0.865$$

**Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

Aspek	Indikator	Banyaknya Butir	Nomor Butir
1. Ikut serta	1. Mengikuti sosialisasi politik dari KPUD	2	1, 10
	2. Mengikuti kegiatan kampanye	4	2, 6, 17, 18
	3. Ikut serta dalam diskusi politik	3	4, 5, 11
	4. Mengikuti jalannya pemungutan dan perhitungan suara	5	3, 9, 12, 13,19
	5. Mengikuti prosedur pencalonan dalam memilih	3	14, 15, 16
2. Kontribusi	6. Menjadi anggota organisasi	2	8, 20
	7. Menjadi Panitia PPS,	1	7

3. Tanggung Jawab	saksi, ataupun pengawas		
-------------------	-------------------------	--	--

### **Instrumen Penelitian**

Nomor Responden :

Usia : .... tahun

Pendidikan : \* )

- Sarjana
- Mahasiswa tingkat I-III
- Sarjana Muda/Diploma
- Lulusan SLTA
- Lulusan SLTP
- Tamat SD
- Tidak tamat SD

**Keterangan :**

\* ) Pilih salah satu

### Angket Penelitian

**Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang telah disediakan untuk pernyataan**

**dibawah ini sesuai dengan petunjuk pengisian, yaitu :**

SL : Selalu

SR : Sering

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	P	TP
1	Mengikuti sosialisasi pilkada				
2	Mengikuti secara langsung kegiatan kampanye				
3	Mencermati penghitungan suara di TPS				
4	Mengikuti diskusi politik tentang pilkada ataupun kebijakan – kebijakan pemerintah di Media Sosial				
5	Berdiskusi dengan oranglain secara langsung tentang pilkada ataupun kebijakan – kebijakan pemerintah				
6	Ikut serta menempelkan poster , spanduk, ataupun baliho pasangan calon pada waktu kampanye				

7	Menjadi anggota KPPS, Saksi, ataupun pengawas pada pilkada				
8	Menjadi anggota suatu organisasi				
9	Mencermati penghitungan suara di Televisi				
10	Menonton / mengikuti jalannya debat kandidat cagub dan cawagub yang diselenggarakan oleh KPUD				
11	Mengikuti seminar tentang politik				
12	Memberikan suara / mencoblos pada Pilkada DKI 2017 putaran pertama				
13	Memberikan suara / mencoblos pada Pilkada DKI 2017 putaran kedua				
14	Didata oleh panitia pendaftaran pemilih				
15	Mengajak orang lain untuk mendaftarkan diri sebagai pemilih				
16	Mendaftarkan diri ke TPS untuk melakukan pemilihan				
17	Mengajak oranglain untuk mengikuti kegiatan kampanye				

18	Mengikuti kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Partai Politik pada waktu kampanye				
19	Mengikuti rapat pemungutan suara				
20	Menjadi pengurus suatu organisasi				

**Data Tingkat Pendidikan Variabel X**

<b>No. Resp.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	2
10	2
11	2
12	2
13	2
14	2
15	2
16	3
17	3
18	3
19	3
20	3
21	3
22	3
23	3
24	3
25	3
26	4
27	4
28	4
29	4
30	4
31	4
32	4
33	4
34	4
35	4



<b>36</b>	4
<b>37</b>	4
<b>38</b>	4
<b>39</b>	5
<b>40</b>	5
<b>41</b>	5
<b>42</b>	5
<b>43</b>	5
<b>44</b>	5
<b>45</b>	5
<b>46</b>	5
<b>47</b>	5
<b>48</b>	5
<b>49</b>	5
<b>50</b>	6
<b>51</b>	6
<b>52</b>	6
<b>53</b>	6
<b>54</b>	6
<b>55</b>	6
<b>56</b>	6
<b>57</b>	6
<b>58</b>	6
<b>59</b>	7
<b>60</b>	7
<b>61</b>	7
<b>62</b>	7
<b>63</b>	7
<b>64</b>	7
<b>65</b>	7
<b><math>\Sigma</math></b>	262

Data Penelitian																					
Variabel Y (Partisipasi Politik)																					
No.	Butir Pernyataan																				Skor
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	4	4	2	2	2	2	1	1	2	38
2	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	43
3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	2	3	48
4	1	1	2	3	4	2	2	3	1	2	1	4	4	2	3	1	2	2	3	2	45
5	1	2	4	2	2	4	2	3	2	2	1	1	1	3	2	4	3	2	3	3	47
6	4	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	43
7	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	4	4	1	2	3	3	3	3	2	2	45
8	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	46
9	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	1	2	2	1	3	41
10	1	2	1	3	1	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	2	1	49
11	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	4	4	4	2	2	3	3	3	2	48
12	4	2	1	2	3	2	1	1	2	1	4	1	1	1	3	1	2	2	2	3	39
13	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	50
14	1	1	2	2	2	3	1	4	3	1	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	46
15	4	4	2	2	2	4	3	4	2	1	2	4	4	2	1	1	2	1	2	3	50
16	4	1	2	2	2	4	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	40
17	1	1	2	1	2	2	4	2	2	1	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	50
18	4	3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	3	1	2	3	3	3	2	42
19	1	2	3	2	1	1	3	2	2	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	49
20	4	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	49
21	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	1	1	4	2	2	3	2	3	2	51
22	1	2	2	4	1	2	1	4	3	4	1	4	4	4	3	3	1	3	2	2	51
23	1	3	2	1	4	2	1	4	3	1	2	1	1	1	3	2	4	3	3	2	44
24	4	1	2	4	2	2	2	3	4	2	1	4	1	3	2	2	2	2	2	2	47
25	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	3	1	1	2	4	1	2	2	2	3	37
26	4	1	2	4	4	2	2	4	3	2	2	4	4	2	3	2	1	3	2	3	54
27	1	4	2	4	4	3	3	3	1	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	55
28	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	71
29	1	4	1	4	2	4	1	4	3	2	1	4	4	2	2	4	3	3	3	3	55
30	1	3	2	2	4	2	4	1	2	4	3	1	1	4	4	3	3	2	3	4	53

31	4	4	3	2	3	3	1	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	60
32	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	70
33	1	1	1	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	57
34	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	1	3	4	3	2	1	4	3	62
35	4	1	2	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	59
36	2	2	4	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	2	3	2	2	1	1	54
37	1	1	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	2	1	3	4	4	60
38	4	4	1	1	2	3	1	4	1	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	4	52
39	1	3	4	4	2	3	4	1	4	1	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	59
40	4	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	1	1	3	4	2	3	3	1	3	54
41	4	4	3	4	1	2	4	2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	62
42	1	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	4	2	4	2	56
43	4	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	3	4	56
44	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	1	2	3	2	56
45	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	1	4	1	2	3	2	3	2	3	1	53
46	2	4	3	3	2	2	3	3	3	1	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	56
47	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	2	1	3	64
48	1	2	4	2	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	2	3	1	2	4	1	53
49	4	4	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	1	3	2	1	2	3	1	4	55
50	4	1	3	4	2	4	4	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	60
51	1	3	1	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	1	3	2	1	2	3	4	55
52	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	1	4	4	3	1	1	3	1	2	4	57
53	2	3	4	2	4	3	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	1	63
54	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	68
55	1	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	61
56	4	4	1	2	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	4	61
57	4	2	2	3	4	1	2	1	4	3	4	4	4	1	2	4	3	2	3	2	55
58	4	4	4	4	3	2	1	3	3	2	2	4	4	4	2	3	1	4	1	4	59
59	4	4	3	1	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	1	3	3	2	58
60	1	2	4	3	2	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	58
61	4	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	1	3	1	3	4	3	57
62	4	4	3	2	4	1	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	62
63	1	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	1	2	3	3	2	55
64	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	1	2	4	3	4	4	65
65	1	3	2	4	3	2	4	2	1	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	58
Σ	172	172	159	172	172	172	167	180	180	164	168	218	206	172	169	161	161	161	171	179	3476

### Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X (Tingkat Pendidikan)

#### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 7 - 1 \\ &= 6 \end{aligned}$$

#### 2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 78 \\ &= 1 + (3,3) 1,89 \\ &= 1 + 6,24 \\ &= 7,24 \text{ (ditetapkan menjadi } 7 \text{ )} \end{aligned}$$

#### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{6}{7} = 0,857 \text{ (ditetapkan menjadi } 1 \text{ )} \end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	0.5	1.5	8	12%
2	1.5	2.5	7	11%
3	2.5	3.5	10	15%
4	3.5	4.5	13	20%
5	4.5	5.5	11	17%
6	5.5	6.5	9	14%
7	6.5	7.5	7	11%
Jumlah			65	100%

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram  
Variabel Y (Partisipasi Politik)**

1. Menentukan Rentang

Rentang = Data terbesar - data terkecil

$$= 71 - 37$$

$$= 34$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \log 78$$

$$= 1 + (3,3) 1,89$$

$$= 1 + 6,24$$

$$= 7,24 \text{ (ditetapkan menjadi } 7 \text{ )}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{34}{7} = 4.86 \text{ (ditetapkan menjadi } 5 \text{ )}$$

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
37 - 41	36.5	41.5	5	8%
42 - 46	41.5	46.5	8	12%
47 - 51	46.5	51.5	12	18%
52 - 56	51.5	56.5	17	26%
57 - 61	56.5	61.5	14	22%
62 - 66	61.5	66.5	6	9%
67 - 71	66.5	71.5	3	5%
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>	<b>100%</b>

**Hasil Data Mentah Variabel X (Tingkat Pendidikan)  
dan Variabel Y (Partisipasi Politik)**

<b>NO.</b>	<b>VARIABEL X</b>	<b>VARIABEL Y</b>
1	1	38
2	1	43
3	1	48
4	1	45
5	1	47
6	1	43
7	1	45
8	1	46
9	2	41
10	2	49
11	2	48
12	2	39
13	2	50
14	2	46
15	2	50
16	3	40
17	3	50
18	3	42
19	3	49
20	3	49
21	3	51
22	3	51
23	3	44
24	3	47
25	3	37
26	4	54
27	4	55
28	4	71
29	4	55
30	4	53

<b>31</b>	4	60
<b>32</b>	4	70
<b>33</b>	4	57
<b>34</b>	4	62
<b>35</b>	4	59
<b>36</b>	4	54
<b>37</b>	4	60
<b>38</b>	4	52
<b>39</b>	5	59
<b>40</b>	5	54
<b>41</b>	5	62
<b>42</b>	5	56
<b>43</b>	5	56
<b>44</b>	5	56
<b>45</b>	5	53
<b>46</b>	5	56
<b>47</b>	5	64
<b>48</b>	5	53
<b>49</b>	5	55
<b>50</b>	6	60
<b>51</b>	6	55
<b>52</b>	6	57
<b>53</b>	6	63
<b>54</b>	6	68
<b>55</b>	6	61
<b>56</b>	6	61
<b>57</b>	6	55
<b>58</b>	6	59
<b>59</b>	7	58
<b>60</b>	7	58
<b>61</b>	7	57
<b>62</b>	7	62
<b>63</b>	7	55
<b>64</b>	7	65
<b>65</b>	7	58

**Tabel Perhitungan Rata-rata,  
Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y**

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	1	38	-2.02	-6.38	4.06	40.76
2	1	43	-2.02	-1.38	4.06	1.92
3	1	48	-2.02	3.62	4.06	13.07
4	1	45	-2.02	0.62	4.06	0.38
5	1	47	-2.02	2.62	4.06	6.84
6	1	43	-2.02	-1.38	4.06	1.92
7	1	45	-2.02	0.62	4.06	0.38
8	1	46	-2.02	1.62	4.06	2.61
9	2	41	-1.02	-3.38	1.03	11.46
10	2	49	-1.02	4.62	1.03	21.30
11	2	48	-1.02	3.62	1.03	13.07
12	2	39	-1.02	-5.38	1.03	28.99
13	2	50	-1.02	5.62	1.03	31.53
14	2	46	-1.02	1.62	1.03	2.61
15	2	50	-1.02	5.62	1.03	31.53
16	3	40	-0.02	-4.38	0.00	19.22
17	3	50	-0.02	5.62	0.00	31.53
18	3	42	-0.02	-2.38	0.00	5.69
19	3	49	-0.02	4.62	0.00	21.30
20	3	49	-0.02	4.62	0.00	21.30
21	3	51	-0.02	6.62	0.00	43.76
22	3	51	-0.02	6.62	0.00	43.76
23	3	44	-0.02	-0.38	0.00	0.15
24	3	47	-0.02	2.62	0.00	6.84
25	3	37	-0.02	-7.38	0.00	54.53
26	4	54	0.98	9.62	0.97	92.46
27	4	55	0.98	10.62	0.97	112.69
28	4	71	0.98	26.62	0.97	708.38
29	4	55	0.98	10.62	0.97	112.69
30	4	53	0.98	8.62	0.97	74.22



<b>31</b>	4	60	0.98	15.62	0.97	243.84
<b>32</b>	4	70	0.98	25.62	0.97	656.15
<b>33</b>	4	57	0.98	12.62	0.97	159.15
<b>34</b>	4	62	0.98	17.62	0.97	310.30
<b>35</b>	4	59	0.98	14.62	0.97	213.61
<b>36</b>	4	54	0.98	9.62	0.97	92.46
<b>37</b>	4	60	0.98	15.62	0.97	243.84
<b>38</b>	4	52	0.98	7.62	0.97	57.99
<b>39</b>	5	59	1.98	14.62	3.94	213.61
<b>40</b>	5	54	1.98	9.62	3.94	92.46
<b>41</b>	5	62	1.98	17.62	3.94	310.30
<b>42</b>	5	56	1.98	11.62	3.94	134.92
<b>43</b>	5	56	1.98	11.62	3.94	134.92
<b>44</b>	5	56	1.98	11.62	3.94	134.92
<b>45</b>	5	53	1.98	8.62	3.94	74.22
<b>46</b>	5	56	1.98	11.62	3.94	134.92
<b>47</b>	5	64	1.98	19.62	3.94	384.76
<b>48</b>	5	53	1.98	8.62	3.94	74.22
<b>49</b>	5	55	1.98	10.62	3.94	112.69
<b>50</b>	6	60	2.98	15.62	8.91	243.84
<b>51</b>	6	55	2.98	10.62	8.91	112.69
<b>52</b>	6	57	2.98	12.62	8.91	159.15
<b>53</b>	6	63	2.98	18.62	8.91	346.53
<b>54</b>	6	68	2.98	23.62	8.91	557.69
<b>55</b>	7	58	3.98	13.62	15.88	185.38
<b>Jumlah</b>	196	2885			156.06	6941.444

### Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Variabel X

Variabel Y

#### Rata-rata :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{n} \\ &= \frac{196}{65} \\ &= 3.02\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\Sigma Y}{n} \\ &= \frac{2885}{65} \\ &= 44.38\end{aligned}$$

#### Varians :

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\Sigma(X-\bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{156.059}{64} \\ &= 2.438\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\Sigma(Y-\bar{Y})^2}{n-1} \\ &= \frac{6941.44}{64} \\ &= 108.460\end{aligned}$$

#### Simpangan Baku :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{2.438} \\ &= 1.562\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{108.460} \\ &= 10.414\end{aligned}$$

**Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y**

<b>No. Resp</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
<b>1</b>	1	38	1	1444	38
<b>2</b>	1	43	1	1849	43
<b>3</b>	1	48	1	2304	48
<b>4</b>	1	45	1	2025	45
<b>5</b>	1	47	1	2209	47
<b>6</b>	1	43	1	1849	43
<b>7</b>	1	45	1	2025	45
<b>8</b>	1	46	1	2116	46
<b>9</b>	2	41	4	1681	82
<b>10</b>	2	49	4	2401	98
<b>11</b>	2	48	4	2304	96
<b>12</b>	2	39	4	1521	78
<b>13</b>	2	50	4	2500	100
<b>14</b>	2	46	4	2116	92
<b>15</b>	2	50	4	2500	100
<b>16</b>	3	40	9	1600	120
<b>17</b>	3	50	9	2500	150
<b>18</b>	3	42	9	1764	126
<b>19</b>	3	49	9	2401	147
<b>20</b>	3	49	9	2401	147
<b>21</b>	3	51	9	2601	153
<b>22</b>	3	51	9	2601	153
<b>23</b>	3	44	9	1936	132
<b>24</b>	3	47	9	2209	141
<b>25</b>	3	37	9	1369	111

<b>26</b>	4	54	16	2916	216
<b>27</b>	4	55	16	3025	220
<b>28</b>	4	71	16	5041	284
<b>29</b>	4	55	16	3025	220
<b>30</b>	4	53	16	2809	212
<b>31</b>	4	60	16	3600	240
<b>32</b>	4	70	16	4900	280
<b>33</b>	4	57	16	3249	228
<b>34</b>	4	62	16	3844	248
<b>35</b>	4	59	16	3481	236
<b>36</b>	4	54	16	2916	216
<b>37</b>	4	60	16	3600	240
<b>38</b>	4	52	16	2704	208
<b>39</b>	5	59	25	3481	295
<b>40</b>	5	54	25	2916	270
<b>41</b>	5	62	25	3844	310
<b>42</b>	5	56	25	3136	280
<b>43</b>	5	56	25	3136	280
<b>44</b>	5	56	25	3136	280
<b>45</b>	5	53	25	2809	265
<b>46</b>	5	56	25	3136	280
<b>47</b>	5	64	25	4096	320
<b>48</b>	5	53	25	2809	265
<b>49</b>	5	55	25	3025	275
<b>50</b>	6	60	36	3600	360
<b>51</b>	6	55	36	3025	330
<b>52</b>	6	57	36	3249	342
<b>53</b>	6	63	36	3969	378
<b>54</b>	6	68	36	4624	408
<b>55</b>	6	61	36	3721	366
<b>56</b>	6	61	36	3721	366
<b>57</b>	6	55	36	3025	330
<b>58</b>	6	59	36	3481	354
<b>59</b>	7	58	49	3364	406
<b>60</b>	7	58	49	3364	406
<b>61</b>	7	57	49	3249	399
<b>62</b>	7	62	49	3844	434
<b>63</b>	7	55	49	3025	385
<b>64</b>	7	65	49	4225	455
<b>65</b>	7	58	49	3364	406
<b>Jumlah</b>	<b>262</b>	<b>3476</b>	<b>1276</b>	<b>189710</b>	<b>14674</b>

**Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors**  
**Variabel X (Tingkat Pendidikan)**

No.	X	$X - \bar{X}$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	1	-3.03	-1.635	0.4484	0.052	0.015	0.036
2	1	-3.03	-1.635	0.4484	0.052	0.031	0.021
3	1	-3.03	-1.635	0.4484	0.052	0.046	0.005
4	1	-3.03	-1.635	0.4484	0.052	0.062	0.010
5	1	-3.03	-1.635	0.4484	0.052	0.077	0.025
6	1	-3.03	-1.635	0.4484	0.052	0.092	0.041
7	1	-3.03	-1.635	0.4484	0.052	0.108	0.056
8	1	-3.03	-1.635	0.4484	0.052	0.123	0.071
9	2	-2.03	-1.095	0.3621	0.138	0.138	0.001
10	2	-2.03	-1.095	0.3621	0.138	0.154	0.016
11	2	-2.03	-1.095	0.3621	0.138	0.169	0.031
12	2	-2.03	-1.095	0.3621	0.138	0.185	0.047
13	2	-2.03	-1.095	0.3621	0.138	0.200	0.062
14	2	-2.03	-1.095	0.3621	0.138	0.215	0.077
15	2	-2.03	-1.095	0.3621	0.138	0.231	0.093
16	3	-1.03	-0.556	0.2088	0.291	0.246	0.045
17	3	-1.03	-0.556	0.2088	0.291	0.262	0.030
18	3	-1.03	-0.556	0.2088	0.291	0.277	0.014
19	3	-1.03	-0.556	0.2088	0.291	0.292	0.001
20	3	-1.03	-0.556	0.2088	0.291	0.308	0.016
21	3	-1.03	-0.556	0.2088	0.291	0.323	0.032
22	3	-1.03	-0.556	0.2088	0.291	0.338	0.047
23	3	-1.03	-0.556	0.2088	0.291	0.354	0.063
24	3	-1.03	-0.556	0.2088	0.291	0.369	0.078
25	3	-1.03	-0.556	0.2088	0.291	0.385	0.093
26	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.400	0.096
27	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.415	0.081
28	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.431	0.065
29	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.446	0.050
30	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.462	0.034
31	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.477	0.019
32	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.492	0.004
33	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.508	0.012
34	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.523	0.027
35	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.538	0.042
36	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.554	0.058
37	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.569	0.073
38	4	-0.03	-0.017	0.0040	0.496	0.585	0.089
39	5	0.97	0.523	0.1985	0.699	0.600	0.099
40	5	0.97	0.523	0.1985	0.699	0.615	0.083

<b>41</b>	5	0.97	0.523	0.1985	0.699	0.631	0.068
<b>42</b>	5	0.97	0.523	0.1985	0.699	0.646	0.052
<b>43</b>	5	0.97	0.523	0.1985	0.699	0.662	0.037
<b>44</b>	5	0.97	0.523	0.1985	0.699	0.677	0.022
<b>45</b>	5	0.97	0.523	0.1985	0.699	0.692	0.006
<b>46</b>	5	0.97	0.523	0.1985	0.699	0.708	0.009
<b>47</b>	5	0.97	0.523	0.1985	0.699	0.723	0.025
<b>48</b>	5	0.97	0.523	0.1985	0.699	0.738	0.040
<b>49</b>	5	0.97	0.523	0.1985	0.699	0.754	0.055
<b>50</b>	6	1.97	1.062	0.3554	0.855	0.769	0.086
<b>51</b>	6	1.97	1.062	0.3554	0.855	0.785	0.071
<b>52</b>	6	1.97	1.062	0.3554	0.855	0.800	0.055
<b>53</b>	6	1.97	1.062	0.3554	0.855	0.815	0.040
<b>54</b>	6	1.97	1.062	0.3554	0.855	0.831	0.025
<b>55</b>	6	1.97	1.062	0.3554	0.855	0.846	0.009
<b>56</b>	6	1.97	1.062	0.3554	0.855	0.862	0.006
<b>57</b>	6	1.97	1.062	0.3554	0.855	0.877	0.022
<b>58</b>	6	1.97	1.062	0.3554	0.855	0.892	0.037
<b>59</b>	7	2.97	1.602	0.4452	0.945	0.908	0.038
<b>60</b>	7	2.97	1.602	0.4452	0.945	0.923	0.022
<b>61</b>	7	2.97	1.602	0.4452	0.945	0.938	0.007
<b>62</b>	7	2.97	1.602	0.4452	0.945	0.954	0.009
<b>63</b>	7	2.97	1.602	0.4452	0.945	0.969	0.024
<b>64</b>	7	2.97	1.602	0.4452	0.945	0.985	0.039
<b>65</b>	7	2.97	1.602	0.4452	0.945	1.000	0.055
<b>Mean</b>	4.03						
<b>SD</b>	1.85						
Dari perhitungan, didapat nilai $L_{hitung}$ terbesar = 0,099, $L_{tabel}$ untuk $n = 65$							
dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,110. $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian							
dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.							

**Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors**  
**Variabel Y (Partisipasi Politik)**

No.	Y	$Y - \bar{Y}$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	37	-16.48	-2.132	0.4834	0.017	0.015	0.001
2	38	-15.48	-2.002	0.4772	0.023	0.031	0.008
3	39	-14.48	-1.873	0.4693	0.031	0.046	0.015
4	40	-13.48	-1.743	0.4591	0.041	0.062	0.021
5	41	-12.48	-1.614	0.4463	0.054	0.077	0.023
6	42	-11.48	-1.485	0.4306	0.069	0.092	0.023
7	43	-10.48	-1.355	0.4115	0.089	0.108	0.019
8	43	-10.48	-1.355	0.4115	0.089	0.123	0.035
9	44	-9.48	-1.226	0.3888	0.111	0.138	0.027
10	45	-8.48	-1.097	0.3621	0.138	0.154	0.016
11	45	-8.48	-1.097	0.3621	0.138	0.169	0.031
12	46	-7.48	-0.967	0.3315	0.169	0.185	0.016
13	46	-7.48	-0.967	0.3315	0.169	0.200	0.032
14	47	-6.48	-0.838	0.2967	0.203	0.215	0.012
15	47	-6.48	-0.838	0.2967	0.203	0.231	0.027
16	48	-5.48	-0.709	0.2580	0.242	0.246	0.004
17	48	-5.48	-0.709	0.2580	0.242	0.262	0.020
18	49	-4.48	-0.579	0.2157	0.284	0.277	0.007
19	49	-4.48	-0.579	0.2157	0.284	0.292	0.008
20	49	-4.48	-0.579	0.2157	0.284	0.308	0.023
21	50	-3.48	-0.450	0.1700	0.330	0.323	0.007
22	50	-3.48	-0.450	0.1700	0.330	0.338	0.008
23	50	-3.48	-0.450	0.1700	0.330	0.354	0.024
24	51	-2.48	-0.320	0.1255	0.375	0.369	0.005
25	51	-2.48	-0.320	0.1255	0.375	0.385	0.010
26	52	-1.48	-0.191	0.0754	0.425	0.400	0.025
27	53	-0.48	-0.062	0.0239	0.476	0.415	0.061
28	53	-0.48	-0.062	0.0239	0.476	0.431	0.045
29	53	-0.48	-0.062	0.0239	0.476	0.446	0.030
30	54	0.52	0.068	0.0239	0.524	0.462	0.062
31	54	0.52	0.068	0.0239	0.524	0.477	0.047
32	54	0.52	0.068	0.0239	0.524	0.492	0.032
33	55	1.52	0.197	0.0754	0.575	0.508	0.068
34	55	1.52	0.197	0.0754	0.575	0.523	0.052
35	55	1.52	0.197	0.0754	0.575	0.538	0.037

<b>36</b>	55	1.52	0.197	0.0754	0.575	0.554	0.022
<b>37</b>	55	1.52	0.197	0.0754	0.575	0.569	0.006
<b>38</b>	55	1.52	0.197	0.0754	0.575	0.585	0.009
<b>39</b>	56	2.52	0.326	0.1255	0.626	0.600	0.026
<b>40</b>	56	2.52	0.326	0.1255	0.626	0.615	0.010
<b>41</b>	56	2.52	0.326	0.1255	0.626	0.631	0.005
<b>42</b>	56	2.52	0.326	0.1255	0.626	0.646	0.021
<b>43</b>	57	3.52	0.456	0.1736	0.674	0.662	0.012
<b>44</b>	57	3.52	0.456	0.1736	0.674	0.677	0.003
<b>45</b>	57	3.52	0.456	0.1736	0.674	0.692	0.019
<b>46</b>	58	4.52	0.585	0.2190	0.719	0.708	0.011
<b>47</b>	58	4.52	0.585	0.2190	0.719	0.723	0.004
<b>48</b>	58	4.52	0.585	0.2190	0.719	0.738	0.019
<b>49</b>	59	5.52	0.714	0.2612	0.761	0.754	0.007
<b>50</b>	59	5.52	0.714	0.2612	0.761	0.769	0.008
<b>51</b>	59	5.52	0.714	0.2612	0.761	0.785	0.023
<b>52</b>	60	6.52	0.844	0.2996	0.800	0.800	0.000
<b>53</b>	60	6.52	0.844	0.2996	0.800	0.815	0.016
<b>54</b>	60	6.52	0.844	0.2996	0.800	0.831	0.031
<b>55</b>	61	7.52	0.973	0.3340	0.834	0.846	0.012
<b>56</b>	61	7.52	0.973	0.3340	0.834	0.862	0.028
<b>57</b>	62	8.52	1.103	0.3643	0.864	0.877	0.013
<b>58</b>	62	8.52	1.103	0.3643	0.864	0.892	0.028
<b>59</b>	62	8.52	1.103	0.3643	0.864	0.908	0.043
<b>60</b>	63	9.52	1.232	0.3907	0.891	0.923	0.032
<b>61</b>	64	10.52	1.361	0.4131	0.913	0.938	0.025
<b>62</b>	65	11.52	1.491	0.4319	0.932	0.954	0.022
<b>63</b>	68	14.52	1.879	0.4693	0.969	0.969	0.000
<b>64</b>	70	16.52	2.138	0.4834	0.983	0.985	0.001
<b>65</b>	71	17.52	2.267	0.4881	0.988	1.000	0.012
<b>Mean</b>	53.48						
<b>SD</b>	7.73						

Dari perhitungan, didapat nilai  $L_{hitung}$  terbesar = 0.068,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 70$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,110.  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.



### Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier

Diketahui

$$\begin{aligned} n &= 65 \\ \Sigma X &= 262 \\ \Sigma X^2 &= 1276 \\ \Sigma Y &= 3476 \\ \Sigma Y^2 &= 189710 \\ \Sigma XY &= 14674 \end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

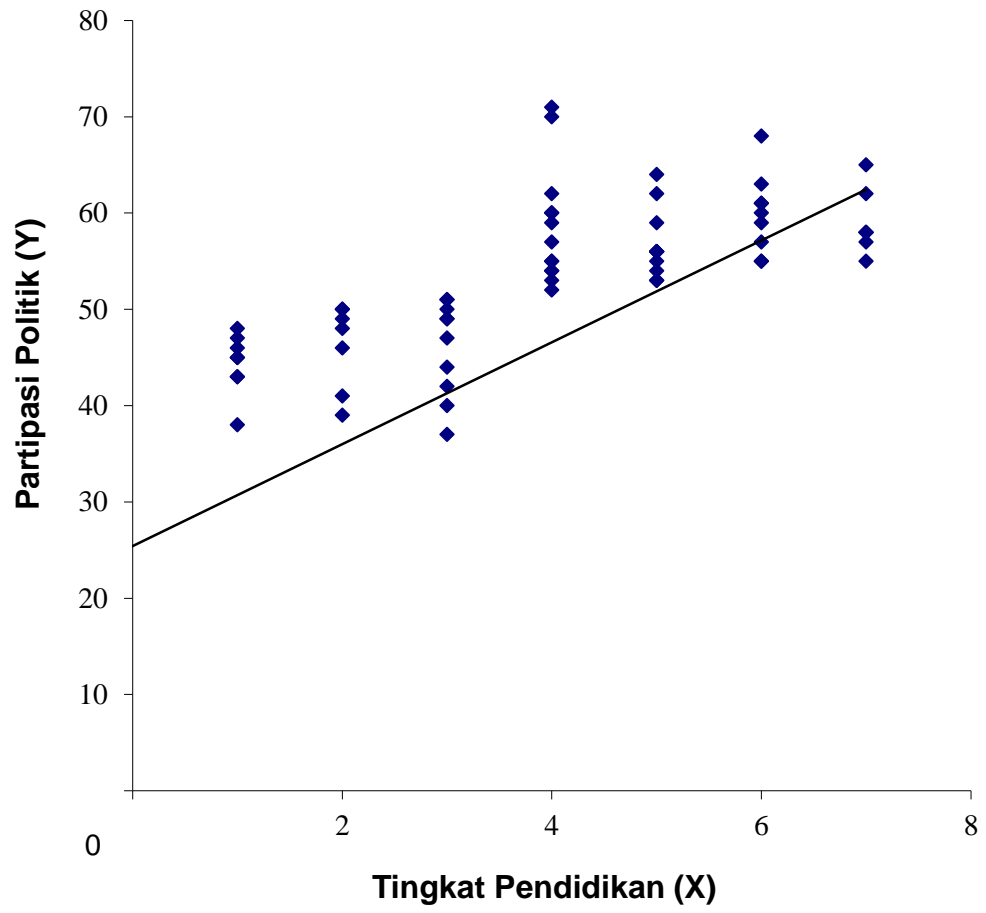
$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{3476 \quad 1276 - \quad 262 \quad 14674}{65 \quad 1276 - \quad 262^2} \\ &= \frac{4435376 \quad - \quad 3844588}{82940 \quad - \quad 68644} \\ &= \frac{590788}{14296} \\ &= 41.3254 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{65 \quad 14674 - \quad 262 \quad 3476}{65 \quad 1276 - \quad 262^2} \\ &= \frac{953810 \quad - \quad 910712}{82940 \quad - \quad 68644} \\ &= \frac{43098}{14296} \\ &= 3.01469 \end{aligned}$$

Jadi persamaanya adalah :

$$\hat{Y} = 41.33 + 3.015X$$

### Grafik Persamaan Regresi



### Perhitungan Uji Keberartian Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \Sigma Y^2 \\ &= 189710 \end{aligned}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)

$$\begin{aligned} \text{JK (a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\ &= \frac{3476^2}{65} \\ &= 185885.78 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} \text{JK (b)} &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) (\Sigma Y)}{N} \right\} \\ &= 3.015 \left\{ 14674 - \frac{[262] [3476]}{65} \right\} \\ &= 1998.88 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)

$$\begin{aligned} \text{JK (S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\ &= 189710 - 185885.78 - 1998.88 \\ &= 1825.337 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} \text{dk}_{(T)} &= n = 65 \\ \text{dk}_{(a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(b/a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(\text{res})} &= n - 2 = 63 \end{aligned}$$

#### 6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{1998.88}{1} = 1998.88$$

$$RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{1825.34}{63} = 28.97$$

#### 7. Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti

#### 8. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{1998.88}{28.97} = 68.99$$

#### 9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} = 68.99$ , dan  $F_{tabel(0,05;1/68)} = 3.99$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan

### Perhitungan Uji Kelinearan Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum \left\{ \sum Y_k^2 - \frac{\sum Y_k^2}{n_k} \right\} \\ &= 1582.880 \end{aligned}$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 1825.337 - 1582.880 \\ &= 242.457 \end{aligned}$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} k &= 7 \\ dk_{(TC)} &= k - 2 = 5 \\ dk_{(G)} &= n - k = 58 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} RJK_{(TC)} &= \frac{242.46}{5} = 48.49 \\ RJK_{(G)} &= \frac{1582.88}{58} = 27.29 \end{aligned}$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi tidak linier

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{48.49}{27.29} = 1.78$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} = 1.78$ , dan  $F_{tabel(0,05;5/58)} = 2.37$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier

## Perhitungan JK (G)

No.	K	n <sub>i</sub>	X	Y	Y <sup>2</sup>	XY	ΣYk <sup>2</sup>	$\frac{(\sum Yk)^2}{n}$	$\left\{ \sum Yk^2 - \frac{(\sum Yk)^2}{n} \right\}$
1	1	8	1	38	1444	38	15821	15753.13	67.88
2			1	43	1849	43			
3			1	48	2304	48			
4			1	45	2025	45			
5			1	47	2209	47			
6			1	43	1849	43			
7			1	45	2025	45			
8			1	46	2116	46			
9	2	7	2	41	1681	82	15023	14904.14	118.86
10			2	49	2401	98			
11			2	48	2304	96			
12			2	39	1521	78			
13			2	50	2500	100			
14			2	46	2116	92			
15			2	50	2500	100			
16	3	10	3	40	1600	120	21382	21160.00	222.00
17			3	50	2500	150			
18			3	42	1764	126			
19			3	49	2401	147			
20			3	49	2401	147			
21			3	51	2601	153			
22			3	51	2601	153			
23			3	44	1936	132			

<b>24</b>			3	47	2209	141			
<b>25</b>			3	37	1369	111			
<b>26</b>	4	13	4	54	2916	216	45110	44664.92	445.08
<b>27</b>			4	55	3025	220			
<b>28</b>			4	71	5041	284			
<b>29</b>			4	55	3025	220			
<b>30</b>			4	53	2809	212			
<b>31</b>			4	60	3600	240			
<b>32</b>			4	70	4900	280			
<b>33</b>			4	57	3249	228			
<b>34</b>			4	62	3844	248			
<b>35</b>			4	59	3481	236			
<b>36</b>			4	54	2916	216			
<b>37</b>			4	60	3600	240			
<b>38</b>			4	52	2704	208			
<b>39</b>	5	11	5	59	3481	295	35524	35397.82	126.18
<b>40</b>			5	54	2916	270			
<b>41</b>			5	62	3844	310			
<b>42</b>			5	56	3136	280			
<b>43</b>			5	56	3136	280			
<b>44</b>			5	56	3136	280			
<b>45</b>			5	53	2809	265			

<b>46</b>			5	56	3136	280			
<b>47</b>			5	64	4096	320			
<b>48</b>			5	53	2809	265			
<b>49</b>			5	55	3025	275			
<b>50</b>	6	9	6	60	3600	360	32415	31880.11	534.89
<b>51</b>			6	55	3025	330			
<b>52</b>			6	57	3249	342			
<b>53</b>			6	63	3969	378			
<b>54</b>			6	68	4624	408			
<b>55</b>			6	61	3721	366			
<b>56</b>			6	61	3721	366			
<b>57</b>			6	55	3025	330			
<b>58</b>			6	59	3481	354			
<b>59</b>	7	7	7	58	3364	406	24435	24367.00	68.00
<b>60</b>			7	58	3364	406			
<b>61</b>			7	57	3249	399			
<b>62</b>			7	62	3844	434			
<b>63</b>			7	55	3025	385			
<b>64</b>			7	65	4225	455			
<b>65</b>			7	58	3364	406			
<b>Σ</b>	7	65	262	3476	189710	14674			1582.88



Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regersi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	n	$\Sigma Y^2$		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b\left\{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}\right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Fo > Ft Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft Maka Regresi Linier
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	65	189710.00			
Regresi (a)	1	185885.78			
Regresi (b/a)	1	1998.88	1998.88	68.99	4.03
Sisa	63	1825.34	28.97		
Tuna Cocok	5	242.46	48.49	1.78	2.37
Galat Kekeliruan	58	1582.88	27.29		

## Perhitungan Koefisien Korelasi

### Product Moment

Diketahui

$$n = 65$$

$$\Sigma X = 262$$

$$\Sigma X^2 = 1276$$

$$\Sigma Y = 3476$$

$$\Sigma Y^2 = 189710$$

$$\Sigma XY = 14674$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{65 \cdot 14674 - [262] \cdot [3476]}{\sqrt{\{65 \cdot 1276 - 262^2\} \{65 \cdot 189710 - 3476^2\}}} \\
 &= \frac{953810 - 910712}{\sqrt{14296 \cdot 248574}} \\
 &= \frac{43098}{59612.196} \\
 &= 0.723
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh  $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0.723$  karena  $\rho > 0$ ,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

### Perhitungan Uji Signifikansi

Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.723\sqrt{63}}{\sqrt{1-0.523}} \\
 &= \frac{0.723 \cdot 7.94}{\sqrt{0.477}} \\
 &= \frac{5.738}{0.69} \\
 &= 8.31
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

$t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk  $(n-2) = (65 - 2) = 63$  sebesar 1,67

Kriteria pengujian :

$H_0$  : ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ .

$H_0$  : diterima jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ .

Dari hasil pengujian :

$t_{\text{hitung}} [8.31] > t_{\text{tabel}} (1,67)$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

### Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{XY}^2 \times 100\% \\ &= 0.723^2 \times 100\% \\ &= 0.5227 \times 100\% \\ &= 52.27\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi Partisipasi Politik ditentukan oleh Tingkat Pendidikan sebesar 52,27%.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180

Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

*Building  
Future  
Leaders*

Nomor : 2519/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi**

10 Mei 2017

Yth. Lurah Cipedak  
Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Blasus Pangestu**  
Nomor Registrasi : 4115131086  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 089618181748

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada DKI 2017 di RW 01 Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

## SURAT KETERANGAN

Ketua Rukun Tetangga 06/01, Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Blasus Pangestu  
No. Reg : 4115131086  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Alamat : Kp. Stangle RT 04/06 no. 5, Kemirimuka, Beji, Depok.

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di RT 06/01, Cipedak, Jagakarsa pada bulan April sampai Mei 2017. Adapun penelitian tersebut dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Daerah Khusus Ibukota Jakarta 2017*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2 Juni 2017

Ketua RT



RT 006/01  
KELURAHAN CIPEDAK  
KECAMATAN JAGAKARSA 74.09.1006

Mahmud

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Blasus Pangestu Lahir di Klaten pada tanggal 13 April 1995 dari pasangan Ayah Daryoto dan Ibu Supadmi. Sejak kecil tinggal di Depok, Jawa Barat. Tahun 2001 sampai 2007 menempuh pendidikan

Sekolah Dasar di SDN Beji Timur 2 Depok. Tahun 2007 sampai 2010 menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 5 Depok. Tahun 2010 sampai 2013 menempuh pendidikan Madrasah Aliyah di MAN 7 Jakarta dan saat ini sedang menempuh Kuliah di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.